ANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN PADANG LAWEH KABUPATEN DHARMASRAYA TERHADAP ASURANSI SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi S1 Program Studi Perbankan Syariah

Disusun Oleh:

ANGGUN SONIA
NIM: 3320191

Dosen Pembimbing:
Dewi Manda Angraini, SE.MBA
NIP. 199209242020122014

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

TAHUN 2023/2024

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dengan judul **"Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya Terhadap Asuransi Syariah".** Yang disusun oleh **Anggun Sonia** dengan **NIM 3320191,** jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Tahun Akademik 2024. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 18 Juli 2024

Pembimbing

Dewi Manda Angraini, SE.MBA
NIP. 199209242020122014

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Sonia

NIM : 3320191

Tempat/ Tanggal Lahir : Padang Laweh/ 25 Agustus 2001

Fakultas/ Jurusan : FEBI/ S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Nagari Padang laweh Kecamatan Padang laweh Kabupaten Dharmasraya**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis, kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang masing-masing disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis di copot hingga batas waktu yang tidak ditentukan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 18 Juli 2024

Anggun Sonia
NIM. 3320191

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam, karna rahmat, karunia dan hidayahnya yang berupa ilmu pengetahuan petunjuk, kesehatan sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya". Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalannya. Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Perbankan Syariah dengan jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dai berbagai bantuan pihak yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung. Terutama kepada orang tua tercinta yakni Ayahanda **Ali Amran** dan ibunda **Jufrida** yang tak henti-henti nya memberikan support, doa, dan kebutuhan materi juga non materinya sehingga penulis tetap termotivasi dalam proses skripsi. Orangtuaku makasih, walaupun kalian jauh tapi kasih sayang dan perhatian kalian ga pernah habis untuk anakmu ini. Atas keterselesaiaanya skripsi ini tak lupa ananda mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiaanya. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ibuk **Prof.Dr. Ridha Ahida, M.HUM** selaku Rektor Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak **Dr.Asyari,S.Ag.M.si** selaku wakil rektor I, ibu **Dr.Zulhelmi Sesmiami, M.Pd** selaku wakil rektor II dan Bapak **Dr. Arman Husni, Lc., MA** selaku wakil rektor III
3. Ibuk **Dr.Hesi Eka Putri, SE..M.SI** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bukittinggi
4. Ibu **Dr.Rusyaida.D,M.Ag** selaku wakil dekan I, **Bapak Gusril Basir. M.Hum** selaku wakil dekan II dan Bapak **Dr.H.Andriyaldi, M.A** selaku wakil dekan III.
5. Bapak **Baginda Persaulian,SE,.MM** selaku Ketua Kaprodi S1 Jurusan Perbankan Syariah UIN Bukittinggi
6. Ibu **Yenti Asterie Dewi,.MM** selaku sekretaris kaprodi perbankan syariah
7. Ibuk **Jon Kenedi,.SE.MM** selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di UIN Bukittinggi
8. Ibuk **Dewi Manda.Angraini.M.B.A** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini
9. Bapak dan ibuk dosen serta karyawan/i UIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dalam berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
10. Pimpinan serta karyawan/i Perpustakaan UIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis berbagai macam sumber buku

11. Kepada Bapak Fahrul Rozi selaku Wali Nagari yang telah memberikan izin penelitian di Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya, selanjutnya staff dan karyawan Kantor Wali Nagari Padang Laweh yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
12. Kepada Masyarakat Nagari Padang Laweh yang telah menjadi informan dalam penelitian yang penulis lakukan.

Semoga arahan bimbingan dan motivasi yang Bapak dan Ibuk serta rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya aminn.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bukittinggi, 18 Juni 2024

Penulis

Anggun Sonia
Nim: 3320191

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamtan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya".** Disusun oleh **Anggun Sonia**, Nim **3320191**, Program Studi S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi TA. 2023/2024.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persepsi dan preferensi masyarakat terhadap asuransi syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi dan preferensi masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya Terhadap Asuransi Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan populasi sebanyak 1.387 jiwa dengan jumlah sampel 94 orang responden. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi,wawancara, dan kuesioner. Penelitian ini mempunyai 2 variabel bebas yaitu persepsi dan preferensi, dan 1 variabel terikat yaitu Asuransi Syariah. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji signifikan individual (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,301 > 1,986) dengan signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti varibel persepsi masyarakat secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap asuransi syariah, dan hasil penelitian untuk variabel preferensi dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,714 > 1,986) dengan signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti varibel preferensi masyarakat secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap asuransi syariah. Sedangkan hasil uji simultan(Uji F) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (115,231 > 3,10), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi dan preferensi terhadap asuransi syariah.

Kata Kunci: Persepsi, Preferensi, Asuransi Syariah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Batasan Masalah

D. Rumusan Masalah

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

F. Ruang Lingkup Penelitian

G. Penjelasan Judul

BAB II PEMBAHASAN

A. Persepsi

    1. Pengertian Persepsi

    2. Indikator Persepsi

    3. Sifat – Sifat Persepsi

    4. Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi

    5. Proses Persepsi

    6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

7. Aspek-Aspek Persepsi
8. Mekanisme Persepsi

B. Preferensi
1. Pengertian Preferensi
2. Faktor Pengaruh Preferensi
3. Jenis Dan Langkah-Langkah Pembentuk Preferensi
4. Indikator Preferensi

C. Masyarakat
1. Pengertian Masyarakat
2. Masyarakat Sebagai Tempat Antar Hubungan Sosial
3. Unsur-Unsur Pokok Dalam Masyarakat

D. Asuransi Syariah
1. Pengertian Asuransi Syariah
2. Indikator Asuransi Syariah
3. Dasar Asuransi Syariah
4. Akad-Akad Asuransi Syariah
5. Prosedur Asuransi Syariah

E. Penelitian Terdahulu

F. Kerangka Berfikir Penelitian

G. Hipotesis

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Lokasi Penelitian

C. Jenis dan Sumber data

D. Defenisi Operasional

E. Populasi dan Sampel

F. Teknik Pengumpulan Data

G. Instrumen Penelitian

H. Teknik Analisis Data

I. Uji Hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Gambaran Nagari Padang Laweh
2. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian
3. Deskripsi Data Responden

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Hipotesis

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Nagari Padang Laweh

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Pengukuran Data Dengan Skala Likert

Tabel 3. 3 Instrumen Variabel X1

Tabel 3. 4 Instrumen Variabel X2

Tabel 3. 5 Instrumen Variabel Y

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X1

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X2

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Tabel 3. 9 Klasifikasi Indeks Reliabilitas

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikan Individual (Uji T)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Nagari Padang laweh

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastitas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner Variabel Persepsi (X1) dan Variabel Preferensi (X2)

Lampiran 3 Tabulasi Data Kuesioner Responden Variabel Asuransi Syariah (Y)

Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi (X1) Dan Variabel Preferensi (X2) dan Variabel Asuransi Syariah (Y)

Lampiran 5 R tabel, T Tabel, Ftabel

Lampiran 6 SK Pembimbing

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuransi syariah (Takaful) pertama kali didirikan di Sudan pada tahun 1979 dengan nama Islamic Insurance Company of Sudan, yang dikelola oleh Dar al-Mal al-Islami Group. Dar al-Mal melebarkan sayap bisnisnya ke negara-negara Eropa dan Asia lainnya. Setidaknya ada empat asuransi syariah (Takaful) dan re-takaful pada tahun 1983, yang berpusat di Geneva, Bahamas, Luxembourg, dan inggris. Secara keislaman sistem asuransi syariah baru di akui dan diadopsi oleh ulama dunia pada tahun 1985. Pada tahun tersebut, Majma al-fiqh al-Islami mengadopsi dan mengesahkan asuransi syariah (Takaful) sebagai sistem asuransi yang sesuai dengan syariah. Artinya perkembangan asuransi syariah (Takaful) lebih didasarkan atas kreasi dan kebutuhan umat muslim, dibandingkan di dorong oleh fatwa, sistem asuransi di katakan sebagai sistem saling tolong menolong dan membantu diantara pesertanya.[1] Selain itu, perkembangan Asuransi Syariah (Takaful) juga mencerminkan respon terhadap kebutuhan umat muslim untuk memiliki solusi asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah,

[1] Novi Puspitasari, 'Sejarah Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaanya Dengan Asuransi Konvensional', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.10.No.1 (2011), Hal.36-37.

yang menekankan pada konsep saling membantu dan kerjasama diantara pesertanya.[2]

Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1992, Asuransi adalah kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat, di mana pihak yang menanggung setuju untuk menerima pembayaran premi asuransi dari pihak tertanggung. Dalam pertukaran ini, pihak penanggung berjanji untuk memberikan kompensasi kepada tertanggung atas kerugian, kerusakan, kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Dan juga pembayaran dapat diberikan berdasarkan pada status hidup atau meninggalnya seseorang yang di asuransikan.[3]

Secara umum pengertian asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta) yang dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan manakala tertanggung mengalami kerugian, kerusakan atau kehilangan atas barang atau kepentingan yang diasuransikan karena peristiwa tidak pasti atau kesengajaan dan didasarkan atas hidup dan matinya seseorang.[4]

Sedangkan asuransi dalam bahasa Arab disebut *At-ta'min* yang berasal dari kata amanah yang berarti memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman serta bebas dari rasa takut. Istilah

---

[2] Roos Nelly, 'Perkembangan Asuransi Syariah', *Juripol*, Vol.4.No.1 (2021), Hal.438.

[3] Muhammad Maksum, 'Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Dunia Dan Indonesia', *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, Vol.3.No.1 (2015), Hal.44.

[4] Fanisyah Fazri and Lili Kurniawan, 'Aspek Hukum Pelaksanaan Perjanjian Asuransi', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, Vol.2.6 (2021), Hal.36-37.

men*ta'min*kan sesuatu berarti seseorang memberikan uang cicilan agar ia tau orang yang ditunjuk menjadi ahli warisnya mendapatkan ganti rugi atas hartanya yang hilang. Asuransi syariah (*ta'min, takaful atau tadhamun*)[5] menurut DSN adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Sistem asuransi syariah tidak menggunakan pengalihan risiko (*risk transfer*) namun lebih kepada pembagian risiko (*risk sharing*) yaitu para peserta menerapkan sistem saling menanggung (*takaful*).[6]

Dalam Al-qur'an dan Hadist Nabi memang tidak terdapat satu katapun yang mengharuskan umat untuk berasuransi, karena asuransi adalah kegiatan mu'amalah yang datang kemudian setelah zaman Nabi Muhammad Saw. Namun ada beberapa perintah Al-Qur'an dan Hadits yang dalam teknik pelaksanaannya sangat dimungkinkan agar umat khususnya umat islam mengambil langkah agar berasuransi, perintah-perintah tersebut sangat berkaitan kepada kemaslahatan umat itu sendiri agar senantiasa menjaga dirinya, menjaga keluarga dan saudara

[5] H. Hardani, H., Andriani, 'Konsep Dan Sistem Operasional Asuransi Syariah', *Pustaka Ilmu, 162.*, Vol.19.1 (2019), hal.160.

[6] Andri Soemitra, *Andri Soemitra, Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, 2009, JAKARTA: K.

sesama muslim, menjaga hartanya, menjaga hari depannya.[7] Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Almaidah :2

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَأٰنُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi´ar-syi´ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya"*

[7] Al-Qur'an dan Terjemahan, hal.106

Ayat ini memuat perintah tolong-menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (*tabarru*). Dana sosial ini berbentuk rekening *tabarru'* pada perusahaan asuransi dan di fungsikan untuk menolong salah satu anggota nasabah yang sedang mengalami musibah.[8]

Dalam ketentuan syariah, asuransi syariah dibatasi dalam kegiatan oleh larangan-larangan syariah, di antaranya larangan mempraktikkan riba dalam bentuk apa pun, menghindarkan praktik perjudian, ketidak pastian, dan ketidak jelasan (*maysir, gharar, jahalah*), dan berinvestasi dalam bidang yang halal. Selain itu, dalam konteks Indonesia, asuransi syariah wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang berrugas mengawasi kesesuaian praktik perusahaan asuransi dengan ketentuan syariah. Adapun peraturan Perasuransian Syariah di Indonesia diatur dalam beberapa fatwa DSN-MUI, salah satunya adalah Fatwa DSN-MUI No. 21.DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah. Pada Asuransi Syariah itu tidak mengenal istilah dana hangus layaknya asuransi konvensional. Peserta asuransi syariah bisa mendapatkan uangnya kembali meskipun belum jatuh tempo. Karena konsepnya adalah *wadiah* (titipan), dana dikembalikan dari rekening peserta yang telah dipisahkan dari rekening *tabarru'*. Hambatan dalam

[8] Teguh Suripto and Abdullah Salam, 'Analisa Penerapan Prinsip Syariah Dalam Asuransi', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol.7.2 (2018), hal.130-131.

asuransi syariah selama ini yaitu instrumen yang tidak dikenal masyarakat luas, dimana persepsi masyarakat indonesia pengurusan klaim asuransi menyulitkan, dan asuransi syariah belum tersosialisasikan luas seperti perbankan syariah.[9]

Di indonesia produk asuransi syariah telah diperkenalkan pada tahun 1994. Walaupun mengalami keterlambatan, dikarenakan baru menjadi tren pada tahun 2010 yang ditandai dengan banyaknya pemilik modal yang berani melakukan investasi. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indoesia merupakan salah satu negara dengan potensi besar dalam hal penetrasi keuangan Syariah. Sejak peluncurannya, Asuransi syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dalam data OJK Aset Asuransi jiwa syariah pada tahun 2022 mempunyai porsi sebesar 5.6% dibandingkan total aset asuransi jiwa` secara umum. Sedangkan Asuransi umum syariah memiliki *market share* sebesar 3.7%. Hal ini didukung oleh 15 perusahaan asuransi umum syariah, kontribusi mencapai 3.8% pada tahun 2022.[10] Dengan meningkatnya peran industri Asuransi Syariah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat atas keberadaan Asuransi Syariah diperlukan strategi yang menyeluruh mencakup strategi penetrasi Asuransi Syariah, pengembangan produk, operasional dan

[9] Otoritas Jasa Keuangan, 'Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia', *Departemen Pengaturan Dan Pengembangan IKNB, OJK*, 2023, hal.3.

[10] Tati Handayani and Muhammad Anwar Fathoni, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah', *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, Vol.2 (2019), hal.129.

komponen-komponen lain yang mendukung pengembangan Asuransi Syariah yang berkelanjutan.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi besar dalam hal penetrasi keuangan syariah.[11] Dengan adanya penyediaan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah dan kontribusi terhadap ekonomi inklusif membuktikan manfaat signifikan dari asuransi syariah, namun di sisi negatifnya, beberapa masyarakat ragu tentang kredibilitas dan keandalan asuransi syariah karena kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip syariah yang mendasari. Mereka juga merasa bahwa berasuransi syariah bukan merupakan kebutuhan primer atau bukan kebutuhan utama, dan mereka berfikir bahwa asuransi tidaklah penting. Serta beberapa masyarakat menganggap premi pada asuransi syariah lebih mahal daripada asuransi konvensional karena persepsi bahwa mereka harus membayar tambahan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini dapat membuat orang lebih cendrung memilih asuransi konvensional meskipun mereka sebenarnya memiliki kebutuhan yang cocok dengan produk asuransi syariah. Adapun masyarakat yang mungkin memiliki persepsi bahwa asuransi syariah bertentangan dengan keyakinan takdir karena asuransi dapat memberikan perlindungan finansial dari risiko yang belum terjadi, sehingga dapat mengubah atau mengurangi dampak dari takdir yang

[11] Oktoviana Banda Saputri, 'Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.5.No.2 (2020), hal.24.

telah ditentukan. Dilihat dari nilai etis dan moral yang tinggi sebagian masyarakat mungkin melihat asuransi syariah sebagai pilihan yang lebih etis dan sesuai dengan nilai-nilai mereka. Mereka dapat menghargai prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan tidak adanya riba yang mendasari produk asuransi syariah, sehingga memilihnya sebagai pilihan yang lebih sesuai dengan prinsip kehidupan mereka.[12]

Dengan adanya hasil dari kekhawatiran terhadap keadilan dan transparansi, sebagian masyarakat cenderung memilih asuransi konvensional dari pada asuransi syariah. Hal yang paling utama yaitu kurangnya pemahaman tentang produk-produk yang ditawarkan. Mereka merasa tidak yakin dengan manfaat dan proses klaim yang terkait dengan asuransi syariah, yang dapat menghambat mereka untuk memilihnya sebagai opsi perlindungan keuangan. Kedua keterbatasan pilihan produk di beberapa wilayah, pilihan produk asuransi syariah mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan asuransi konvensional. Hal tersebut dapat menyebabkan beberapa masyarakat merasa tidak memiliki pilihan yang menandai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka lebih memilih asuransi konvensional. Dengan adanya kesesuaian nilai agama sebagian besar masyarakat yang memiliki preferensi positif terhadap asuransi syariah melihatnya sebagai pilihan

[12] Hal.1 Rina Aldila, 'Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Produk Asuransi Syariah'SEIKO : Journal of Management & Business, Vol.6.No.2(2023), 'Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Produk Asuransi Syariah', *SEIKO : Journal of Management & Business*, Vol.6.No.2 (2023), hal.1.

yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip agama islam.[13] Mereka dapat menganggap bahwa asuransi syariah lebih cocok dengan keyakinan mereka karena tidak melibatkan unsur riba atau praktik-praktik yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama mereka.

Namun demikian, adanya persepsi yang negatif dari masyarakat terhadap asuransi syariah kita bisa melihat bahwasannya di balik hal tersebut juga ada kasus positifnya, dimana sebagian masyarakat memiliki persepsi yang positif terkait asuransi syariah sehingga mereka membuat keputusan untuk memilih asuransi syariah sebagai pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip agama.

Menurut Kotler dan Keller mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisir, serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan.[14] Proses tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan adanya persepsi tersebut maka preferensi (keputusan memilih suka atau tidaknya) dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih jasa atau produk asuransi syariah. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan asuransi syariah untuk memahami dengan baik persepsi konsumen, sehingga mereka dapat merancang strategi pemasaran yang lebih efektif dan mengakomodasi konsumen secara lebih baik.

---

[13] Widyastutu Sri, 'Implementasi Etika Islam', 2019, hal.20.

[14] Sabik Khumaini and Husein, 'Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tanggerang', Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol.9.No 2 (2019), 'Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah Di Kabupaten Tangerang', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol.9.No.2 (2019), hal.1.

Dengan adanya persepsi tersebut, preferensi masyarakat dalam memilih jasa atau produk asuransi syariah dapat dipengaruhi oleh proses internal yang mungkin mereka untuk memilih, mengorganisir, serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan yang kemudian mempengaruhi preferensi.

Menurut teori Simon dan Shister mendefinisikan bahwa preferensi adalah sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama atau penilaian atas suatu hal yang memberi keuntungan yang lebih baik.[15] Preferensi juga mengasumsikan pilihan realitas atau imajiner antara alternatif-alternatif dan kemungkinan dari peringkat alternatif tersebut berdasarkan kesenangan, kepuasan, gratifikasi, pemenuhan dan kegunaan yang ada. Sehingga dalam sudut pandang perilaku konsumen preferensi memberikan pengaruh terhadap perilaku pembelian suatu barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pentingnya mengingat mayoritas penduduk Nagari Padang Laweh adalah Muslim dan mungkin memiliki minat terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Nagari Padang Laweh adalah sebuah Nagari yang terletak di Kecamatan Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatra barat yang terdiri atas 4 jorong yaitu Jorong Batang Tabek, Jorong Koto lamo, Jorong Padang Laweh dan Jorong Titian Akau. Total

[15] S, Vicky mahendra, Preferensi nasabah terhadap Perusahaan Asuransi Syariah dan Konvensional (Studi kasus Pada perusahaan Asuransi AJB Bumiputera 1912 Cabang Malang'Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol.5.No.2(2016). hal.1

penduduk Nagari padang laweh saat ini yaitu 1,387 orang. Penduduk Nagari Padang Laweh Mayoritas beragama islam dan berprofesi sebagai petani atau pekebun, pedagang dan PNS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil data responden dari ke empat jorong tersebut untuk mendapatkan gambaran yang repsentatif tentang penduduk Nagari Padang Laweh.

Tabel 1. 1

Jumlah Penduduk Nagari Padang Laweh Tahun 2023

Jorong	Jumlah Penduduk	Agama
Batang Tabek	375	Islam
Koto Lamo	289	Islam
Padang Laweh	266	Islam
Titian Akau	457	Islam
Total	1.387	Islam

Sumber: *Kantor Wali nagari Padang Laweh*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di beberapa jorong di Nagari Padang Laweh adalah Muslim. Dari total 1.387 penduduk semua menganut agama islam. Jorong dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Titian akau dengan jumlah 457 orang penduduk. Hal ini menunjukkan potensi

besar bagi asuransi syariah untuk memberikan edukasi dan mengajak penduduk Nagari Padang Laweh bergabung dalam asuransi syariah

Persoalan yang terjadi di Nagari padang laweh yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang asuransi syariah serta adanya anggapan atau persepsi masyarakat Nagari Padang Laweh terhadap asuransi syariah yang beragam, Hasil observasi awal dari masyarakat yang telah diwawancarai mengenai persepsi dan preferensi masyarakat tersebut terhadap asuransi syariah, yaitu pada ibu Ririn masyarakat Jorong padang laweh beranggapan bahwa berasuransi di asuransi syariah memerlukan prosedur yang rumit serta adanya persepsi bahwa asuransi syariah ini tidak sesuai dengan syariah islam, wawancara dengan ibu Jahari mengenai asuransi syariah, ibu Jahari beranggapan bahwa asuransi syariah sulit dipahami dibandingan dengan asuransi syariah, wawancara dengan bapak Sandra beliau mengatakan bahwa asuransi syariah memerlukan prosedur yang sulit dan rumit dan bapak Sandra juga beranggapan bahwa biaya atau premi asuransi syariah lebih tinggi dari pada asuransi konvensional. Wawancara dengan Ibu Dewi, ibu dewi mengatakan bahwa adanya ke khawatiran klaim dalam asuransi syariah yang mungkin lebih sulit atau lambat diproses dibandingkan dengan asuransi konvensional. Wawancara dengan Ibu Rozalinda mengatakan bahwa informasi tentang asuransi syariah tidak cukup jelas atau mudah diakses, sehingga kurang yakin dan ragu untuk memahami cara kerjanya, manfaatnya, serta resiko yang yang terlibat.

Wawancara dengan bapak Kumadi,beliau beranggapan bahwa asuransi syariah kurang transparan dalam pengelolaan dana ataupun kebijakan dibandingkan dengan asuransi konvensional.

Dengan adanya persepsi masyarakat tersebut maka memunculkan tuduhan bahwa asuransi berbasis syariah hanya berlabelkan syariah saja, sedangkan isinya atau kegiatan operasionalnya sama saja dengan asuransi konvensional. Akan tetapi masalah tentang pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tidak bisa dilepaskan dari permasalahan pemahaman masing-masing individu.

Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih luas dan terarah dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dan praktik Asuransi Syariah, serta memperbaiki persepsi yang mungkin salah terhadap masyarakat sebagai langkah awal untuk mengatasi permasalahan yang ada di Nagari Padang Laweh.

Penelitian "Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tanggerang". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel persepsi berpengaruh positif signifikan antara persepsi dengan Asuransi Syariah.[16]

Penelitian "Pengaruh Literasi dan Persepsi Para Petani Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Pertanian". Berdasarkan penelitian

[16] Khumaini and Husein, 'Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tanggerang', *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol.9.No 2 (2019). Hal.2-5

ini bahwa variabel persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah asuransi pertanian.[17]

Penelitian "Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi Guru SDI al-Izhar Pondok Labu Mengenai Asuransi Syariah dana Pendidikan pada Perusahaan Asuransi Syariah". Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa persepsi guru SD Al-Izhar mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan preferensi terhadap asuransi dana pendidikan pada perusahaan asuransi syariah.[18]

Penelitian " Pengaruh persepsi dan Preferensi Pengusaha UMKM Terhadap Asuransi Syariah". Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan preferensi pengusaha UMKM berpengaruh signifikan secara bersama terhadap Asuransi Syariah.[19]

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pandangan masyarakat mengenai asuransi syariah yang masih berada diluar konsep yang sesungguhnya, maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **" Analisis Persepsi Masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya Terhadap Asuransi Syariah"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti

---

[17] Syabilal Muhtadin, 'PENGARUH LITERASI DAN PERSEPSI PARA PETANI TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH ASURANSI PERTANIAN (Studi Kasus Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan)', 2021, hal.5.

[18] Mayani Riza, 'Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi Guru SDI Al-Izhar Pondok-Labu Mengenai Asuransi Dana Pendidikan Pada Perusahaan Asuransi Syariah', 2014, hal.1.

[19] T Wildan and Albari, 'Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, Vol.3.No.1 (2023), hal.550.

mengidentifikasikan beberapa masalah diantaranya:

1. Kurangnya Pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah
2. Masih sedikitnya masyarakat yang ikut serta dalam Asuransi Syariah.
3. Adanya anggapan sulitnya prosedur yang diterapkan asuransi syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas perlunya membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar tidak terlalu melebar. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian yakni mengenai Analisis persepsi dan preferensi masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya terhadap asuransi syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti dan mencari jawaban dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat padang laweh terhadap asuransi syariah?
2. Bagaimana preferensi masyarakat padang laweh terhadap asuransi syariah?
3. Bagaimanakah pengaruh persepsi dan preferensi secara simultan masyarakat padang laweh terhadap asuransi syariah?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang laweh Kabupaten Dharmasraya terhadap asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana preferensi masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya terhadap asuransi syariah.
3. Menguji dan menganalisis persepsi dan preferensi secara simultan masyarakat padang laweh terhadap asuransi syariah.

b. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi masyarakat untuk berasuransi syariah.

2. Bagi Akademik

   Sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama menjalani pendidikan di program studi S1 perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat Nagari Padang Laweh dan mampu mendorong ke arah perkembangan yang semakin baik tentang mengenal bagaimana pentingnya berasuransi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Ruang lingkup diperlukan adanya penekanan batasan lokasi, waktu atau sektor dan variabel-variabel yang dibahas. Hal ini sangat di perlukan agar penelitian tidak keluar dari wilayah yang diteliti, dan sangat akan berguna bagi para pemula.

Ruang lingkup ditunjukkan untuk mempermudah kegiatan penelitian agar penelitian berjalan linear,teliti, dan hemat waktu. Untuk itu permasalahan akan dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan tingkat pengaruh persepsi dan preferensi masyarakat ladang cakiah terhadap asuransi syariah. Dan obyek lokasi yang akan diteliti adalah masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya.

G. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan dan memahami permasalahan ini, supaya tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahaminya, maka penuis akan menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

Persepsi :Proses kognitif (di dalam pikiran) seseorang untuk memberi arti terhadap lingkungan yang dapat di tangkangkap.[20]

Preferensi :Pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang akan dikonsumsi atau preferensi juga dapat diartikan sebagai kesukaan, pilihan atau sesuatu yang lebih di sukai konsumen.[21]

Masyarakat :Sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungan.[22]

Asuransi Syariah :Usaha tolong-menolong dan saling melindungi diantara para peserta yang penerapan dan prinsip hukumnya sesuai syariat islam. Tanpa bermaksud mendahului takdir, asuransi dapat diniatkan

[20] A. M. Gressner and O. A. Gressner, 'Presepsi Dan Kepribadian', *Jurnal Lexikon Der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik*, Vol.2 (2018), hal.53.

[21] Muhammad Reza, 'Konsep Preferensi Dalam Al-Quran', *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol.3 (2019), hal.244.

[22] Hal.170 Yusuf, 'Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru)', Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.1.No.2.(2020), 'Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.1.No.2 (2020), hal.87.

sebagai ikhtiar persiapan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya resiko.[23]

Maksud dari judul ini adalah penelitian terhadap Persepsi (pandangan dan pemahaman) Masyarakat Untuk Berasuransi Syariah.

[23] N Ichsan, *Pengantar Asuransi Syariah*, 2014.hal. 34

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Robbin & Judge Persepsi adalah proses dengan mana para individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungannya[24]

Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data indra (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari di sekelilingnya, termasuk sadar akan diri sendiri. Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.[25]

Banyak pengertian persepsi menurut beberapa para ahli berikut ini:

a. Menurut Sarlito Irawan persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir sesuatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk

[24] Brent L Iverson and Peter B Dervan, 'Perilaku Organisasi', 2017, hal.101.

[25] Amir Mualim, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah', *Journal of the American Chemical Society*, Vol.3 (2017), hal.22.

membedakan, kemampuan untuk mengelompokan dan kemampuan untuk memfokuskan.[26]

b. Menurut Mulyana persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisir, serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan. Proses tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang
c. Menurut Walgito tahun proses persepsi selain merespon terhadap stimulus tetapi juga pengalaman-pengalaman yang dialami divide menjadi satu kesatuan dengan stimulus yang didapat sehingga seseorang tersebut dapat mempersepsikan sesuatu.
d. Menurut Suryani pemahaman terhadap persepsi dan proses yang terkait dalam persepsi sangat penting bagi pemasar dalam upaya membentuk persepsi yang tepat. Terbentuknya persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka mempunyai kesan dan memberikan penilaian yang tepat. Atas dasar persepsi inilah akhirnya konsumen, tertarik dan membeli.[27]

Secara sederhana persepsi diartikan bagaimana kita melihat dunia di sekitar kita.Persepssi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

[26] Nyayu Soraya, 'Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikat Asuransi Syariah', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4.1 (2018), hal.186.

[27] Tri Inda Fadhila Sindi, Rahma, 'Analysis of Public Perception of Prucinta Products at PT Prudential Asuransi Binjai Branch', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.3.No.2 (2022), hal.670.

menyimpulkan informasi dan pesan. Persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memilih, menafsirkan dan mengatur ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Persepsi diawali dengan adanya rangsangan sensasi yang diseleksi, kemudian mengorganisasikan dan memberi interpretasi terhadap lingkungan dan pengalaman melalui proses belajar.[28]

2. Indikator Persepsi

Menurut Stephen P. Robbins persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Menurut Stephen P. Robbins indikator-indikator pada persepsi ada dua macam, yaitu:[29]

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkaprangsang dari luar.

b. Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan.

---

[28] Sutomo, *'Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syariah Rang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah'*, *Jurnal Saintifika Islamica*, 2.1 (2015), hal.2–3.

[29] Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 'Kajian Teori Persepsi', *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Vol.VII.No.2 (2021), hal.19.

Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

3. Sifat-sifat Persepsi

a) Persepsi itu relaktif.

b) Persepsi itu selektif.

c) Persepsi itu mempunyai tatanan.

d) Persepsi itu dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan.

Persepsi seseorng atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.[30]

4. Syarat-syarat terjadinya Persepsi

a) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau *reseptor*, dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syarat penerima (*sensoris*), yang bekerja sebagai *reseptor*.

b) Alat indera atau *reseptor*

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syaraf *sensoris* sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf yaitu

[30] Citra Sanjaya. *Persepsi Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Terhadap Perilaku Pacaran Mahasiswa IAIN Bengkulu ditinjau dari Hukum Islam* (Skripsi: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam,2013), hal.22

otak sebagai pusat kesadaran, dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf *motoris.*

c) Adanya perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Karena tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.[31]

5. Proses Persepsi

Proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a) Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang bepengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat

[31] Sri Hermuningsih and Kristi Wardani, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi', *Jurnal EKOBIS Yogyakarta*, Vol.17.No.2 (2016), hal.201-202.

informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.[32]

c) *Interpretasi*

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek selalu berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal individu maupun faktor eksternal

Menurut Prasetijo, persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:[33]

1) Faktor Internal, yang mencakup:
   a) Fisiologi. Informasi masuk melalui indera kemudian mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar
   b) Pengalaman dan ingatan, setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda.

[32] Nenin Kartika Sari, 'Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.7.No.1 (2019), hal.124.

[33] D E Conduta Na and Crise Hipertensiva, 'Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. IV.No.2 (2019), hal.433-444.

c) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian setiap orang akan berbeda juga terhadap suatu obyek.

d) kebutuhan saat itu, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

e) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu dapat menerima rangsangan, bereaksi dan mengingat.

f) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsikan sesuatu. Perceptual vigilance merupakan kecendrungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat juga dikatakan sebagai minat.

g) nilai-nilai yang dianutnya dan ekspektasi/ harapan.

2) Faktor Eksternal, yang mencakup tampakan produk, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan.

Menurut Setiadi, persepsi dipengaruhi oleh bebrapa faktor, yaitu:

a) Penglihatan
b) Suara
c) Bau dan
d) Rasa

7. Aspek-aspek Persepsi

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

a) Komponen afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

b) Komponen konatif

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.[34]

8. Mekanisme Persepsi

[34] Amerti Irvin Widowati, Naria Universari, and Nirsetyo Wahdi, 'Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang', *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.4.No.1 (2022), hal.102.

Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu:

a) Seleksi

Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap stimulasi. Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya.

b) Penyusunan

Penyusunan adalah proses mereduksi, mengorganisasikan, meneta atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna. Sesuai dengan teori Gestalt, manusia secara alamiah memiliki kecendrungan tertentu dan melakukan penyederhanaan.

c) Penafsiran

Penafsiran adalah proses penginterprestasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respon. Dalam proses ini, individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang untuk memberi makna berdasarkan hasil interprestasi yang dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya, dan kemudian bertidak atau bereaksi. Tindakn ini dapat berupa

tindakan tersembunyi (seperti pembentukan pendapatan, sikap) dan dapat pula berupa tindakan terbuka atau prilaku nyata.[35]

B. Preferensi

1. Pengertian Preferensi

Prefrensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pilihan, kesukaan. Kecendrungan atau hal yang didahulukan, diprioritaskan, dan diutamakan dari yang lain.[36] Kotler mendefinisikan preferensi sebagai penunjuk kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk yang ada. Preferensi konsumen merupakan suatu cara praktis untuk menggambarkan keadaan orang lebih suka terhadap suatu barang terhadap barang yang lain.[37]

Teori preferensi digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen, misalnya apabila seseorang ingin mengkonsumsi suatu produk dengan sumber daya terbatas maka ia harus menentukan alternatif sehingga nilai guna atau utilitas yang diperoleh mencapai optimal. Preferensi dapat terbentuk melalui

---

[35] Sehani, 'Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah(Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)', *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol.13.No.1 (2017), hal.5.

[36] Yusuf, 'Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru)', Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.1.No.2.(2020).

[37] Andi Rizkiyah Hasbi, 'Preferensi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Produk Nugget Ayam Di Kota Palopo', *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol.4.No.1 (2019), hal.9.

pola pikir konsumen yang didasarkan oleh beberapa alasan, antara lain sebagai berikut:[38]

a. Pengalaman yang diperoleh sebelumya. Konsumen merasakan kepuasan dalam membeli suatu produk dan merasakan kecocokan dalam mengkonsumsi produk yang telah dibeli maka konsumen akan terus-menerus mengkonsumsi produk tersebut sehingga konsumen mengambil keputusan untuk membeli.

b. Kepercayaan turun-menurun dari kebiasaan keluarga menggunakan suatu produk sejak lama. Konsumen setia terhadap suatu produk yang selalu dipakai karena merasakan manfaat dalam mengkonsumsi sehingga konsumen mendapat kepuasan dan pemanfaatan dari produk yang dibeli. Hal-hal tersebut merupakan beberapa alasan yang membentuk preferensi konsumen dalam membeli suatu produk.

2. Faktor Pengaruh Preferensi

Menurut Husein, faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi dibagi menjadi dua faktor utama, yaitu:[39]

a. Faktor Lingkungan Faktor-faktor lingkungan seperti budaya, kelas sosial, dan pengaruh pribadi akan

[38] Robert, *Mikro Ekonomi Jilid I, hal.64-65*

[39] Umar Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal.66

mempengaruhi perilaku konsumen didalam lingkungan yang kompleks.

b. Faktor Psikolog Faktor psikolog merupakan proses pengolahan informasi, pembelajaran, dan perubahan sikap atau perilaku yang terdiri dari motivasi dan keterlibatan, persepsi, proses belajar atau pengetahuan, kepercayaan, demografi, dan sikap.

3. Jenis dan Langkah-langkah Pembentuk Preferensi

a. Jenis-jenis Preferensi

1) Preferensi individu Jenis preferensi dari sekumpulan benda atau jasa dalam pilihan yang berbeda atas dasar keputusan masing-masing manusia. Preverensi individu dalam ilmu kognitif memungkinkan pemilihian tujuan atau goal.

2) Preferensi sosial Jenis preferensi yang dipelajari dalam perilaku ekonomi yang menunjukkan bahwa ia tidak hanya peduli imbalan materi pada diri sendiri tetapi juga memperhatikan imbalan terhadap kelompok referensi. Preferensi sosial dalam bahasa sehari-hari merupakan soal

bagi-membagi sesuatu untuk diri seseorang dan orang lain[40]

b. Langkah-langkah Pembentuk Preferensi

Langkah-langkah yang harus dilalui dalam pembentukan preferensi menurut Simamora adalah:[41]

1) Konsumen diasumsikan melihat produk sebagai sekumpulan atribut. Contoh, dalam produk Asuransi Syariah mengandung beberapa atribut produk yaitu mudharabah, musyarakah, ijarah, dan lain-lain. Konsumen yang berbeda akan memiliki persepsi dan preferensi yang berbeda pula.
2) Tingkat kepentingan atribut berbeda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Konsumen dalam menilai atribut yang paling penting memiliki penekanan yang berbeda.
3) Kepercayaan konsumen akan berkembang terkait letak produk pada setiap produk.
4) Tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu produk akan berbeda sesuai dengan atribut produk.

[40] Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.21

[41] Bilson, *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*, 2014 hal.88

5) Prosedur evaluasi akan menghasilkan sikap konsumen yang beragam terhadap merek.

4. Indikator Preferensi

Setiap konsumen berhak melakukan suatu evaluasi terhadap barang dan jasa yang benar-benar ingin dibeli dengan memberikan rangking atau skor terhadap berbagai pilihan produk yang ada. Nicholson menyatakan bahwa terdapat 3 indikator dasar dalam hubungan preferensi[42].

a. Kelengkapan (*completeness*)

Kelengkapan berarti bahwa setiap individu selalu dapat menentukan keadaan yang lebih disukai diantara dua keadaan. Konsumen dapat membandingkan dan menilai semua produk. Apabila produk A dan B merupakan dua keadaan yang berbeda maka konsumen dapat menentukan secara tepat satu diantara kemungkinan tersebut. Misalnya, terdapat dua jenis produk A dan B, maka konsumen akan lebih suka produk A dari pada B, lebih suka B dari pada A, suka keduanya, atau tidak suka keduanya. Preferensi dalam hal tersebut mengabaikan faktor biaya dalam mendapatkan produk.

b. Transitivitas (*transitivity*)

[42] Robert M Kosanke, 'Pengaruh Preferensi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Studi Kasus Pada Peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) Winong', 2019, hal.11.

Transitivitas merupakan konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya apabila dihadapkan dengan beberapa alternatif pilihan produk. Jika seorang konsumen mengatakan bahwa „produk A lebih disukai dari prooduk B‟ dan „produk B lebih disukai dari pada produk C‟, maka dapat dipastikan bahwa „produk A lebih disukai dari pada produk C‟. Prinsip ini untuk memastikan adanya konsistensi internal di dalam diri konsumen dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap alternatif pilihan seorang konsumen akan selalu konsisten dalam memutuskan preferensi atas suatu produk dibandingkan dengan produk lain.

c. Kesinambungan (*continuity*)

Kesinambungan merupakan kondisi apabila seorang konsumen mengatakan bahwa “produk A lebih disukai dari pada produk B‟ maka setiap keadaan yang mendekati produk A pasti juga akan lebih disukai dari pada produk B, jadi ada suatu kekonsistenan seorang konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsi.[43]

[43] Hasbi.

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain. Atau keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya: territorial, bangsa, golongan dan sebagainya.[44]

Berdasarkan arti tersebut diatas, dapat kita tarik satu definisi sebagai berikut: "masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undangundang) yang mengatur tata hidup mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama". Jadi yang menjadi unsur masyarakat ialah:

a. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, dan bukan mengumpulkan binatang.
b. Telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.

[44] Nurdinah Muhammad, 'Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial', *Substantia*, Vol.19.No.2 (2017), hal.152-153.

c. Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada satu cita-cita yang sama.

2. Masyarakat Sebagai Tempat antar Hubungan Sosial

Pada setiap masyarakat, jumlah kelompok dan kesatuan sosial tidak hanya satu, disamping itu individu sebagai warga masyarakat dapat menjadi bagian dari berbagai kelompok dan atau kesatuan sosial yang hidup dalam masyarakat tersebut.

Dalam hubungannya dengan penggolongan-penggolongan maka kelompok ada beraneka ragam bentuk dan kriterianya.

a. Kelompok Primer dan Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok yang ditandai ciri-ciri kenalmengenal antara anggota-anggotanya serta kerja sama erat dan bersifat pribadi. Sebagai salah satu hasil hubungan yang erat dan bersifat pribadi tadi adalah peleburan individu-individu dalam satu kelompok-kelompok sehingga tujuan individu adalah juga tujuan kelompoknya.[45] Dalam masyarakat modern terdapat amat banyak kelompok yang tidak saling mengenal antar hubungan langsung karena itu disebut kelompok sekunder.

b. *In Group* dan *Out Group*

In group atau kelompok dalam adalah setiap kelompok uang dipergunakan oleh seseorang untuk mengidentifikasikan

[45] Normina, 'Masyarakat Dan Sosialisasi', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol.12.No.22 (2014), hal.108-109.

dirinya sendiri, sedangkan *out group* atau kelompok luar adalah semuanya berada di luar kelompok dalam. kelompok "mereka" sedangkan kelompok dalam menyebutkan dirinya kelompok "kami".

c. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*

Gemeinschaf adalah bentuk kehidupan bersama dimana terdapat unsur pengikat berupa hubungan batin yang murni yang bersifat alamiah dan kekal. *Gesellschaft* dapat diartikan sebagai bentuk ikatan bersama berupa ikatan lahir yang bersifat pokok dalam jangka waktu tertentu. Ini berarti ikatan semacam ini memiliki jangka waktu yang pendek yang didasarkan pada adanya kebutuhan timbal balik seperti ikatan pedagang, serikat buruh dan sebaginya.

a. Formal Group dan Informal Group

Formal group adalahsuatu kelompok sosial yang di dalamnya terdapat tata aturan yang tegas yang sengaja dibuat dalam rangka untuk mengatur antar hubungan para anggotanya. Sedangkan informal group adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktur dan organisasi pasti (permanen).

b. Community

Community adalah kelompok yang memperhitungkan keanggotaannya berdasarkan hubungan anggotanya dengan

lingkungan setempat (lokal). Kelompok luar yang diartikan oleh individu merupakan lawan dari kelompok dalam, sering dihubungkan dengan istilah

c. Masyarakat Desa dan Masyarakat Kota

Salah satu perbedaan yang ada dalam masyarakat modern adalah antara desa dan kota. Hal ini karena pada umumnya desa atau dusun selalu menerima pengaruh kota. Sementara itu masyarakat primitif adalah masyarakat yang berada sepenuhnya bersifat pedesaan, dan masyarakat yang selalu merupakan masyarakat kekotaan. Selanjutnya perbedaan antara desa dan kota adalah tidak tetap, karena yang dimaksud dengan desa itu tak akan pernah memiliki sifat pedesaan secara terus-menerus.

d. Kerumunan dan Publik

Kerumunan adalah kehadiran yang bersifat fisik. Sedangkan publik adalah kelompok yang cerai berai dan tidak terkumpul.

3. Unsur-unsur Pokok Dalam Masyarakat

Adapun unsur-unsur pokok dalam masyarakat adalah sebagai berikut:[46]

a. Sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu.

[46] Dudi Badruzaman, 'Perlindungan Hukum Tertanggung Dalam Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa', *YUSTISIA MERDEKA : Jurnal Ilmiah Hukum*, Vol.5.No.2 (2019), hal.98-99.

b. Mempunyai tujuan yang sama, mempunyai nilai-nilai dan normanorma yang dihormati bersama.
c. Mempunyai kesamaan perasaan (suka dan duka).
d. Mempunyai organisasi yang di taatinya.

D. Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi

Menurut etimologi bahasa Arab istilah takaful berasal dari akar kata kafala. Dalam arti ilmu tashrif atau sharaf, takaful ini masuk dalam barisan bina mutaʿʿaadi. Yaitu tafaaʿʿala, artinya saling menanggung. Dan ada juga yang menerjemahkannya dengan makna saling menjamin.[47]

Kitab undang-undang hukum dagang (KUHD) pasal 246 memberikan pengertian asuransi sebagai berikut:

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kapadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya kerena suatu peristiwa yang tak tentu.

Takaful menurut Juhaya S. Praja, dalam pengertian muamalah mempunyai pengertian: saling memikul resiko di antara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi

[47] Mohammad Luthfillah Habibi and Toni, 'Membangun Integrated Takaful Dan Wakaf Model Pemegang Polis', *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.1.No.7 (2017), hal.145.

penanggung atas resiko yang lainnya. Saling pikul resiko itu dilakukan atas dasar saling tolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing mengeluarkan dana ibadah (*tabarru*) yang ditunjukkan untuk menanggung resiko tersebut.[48]

Dalam asuransi takaful sudah barang tentu tidak hanya melibatkan dua pihak yang bertakaful, yakni orang yang saling mengikatkan dirinya untuk saling menjamin resiko yang diderita masing-masing, melainkan diperlukan pihak ketiga. Pihak ketiga dimaksud ini adalah lembaga atau badan hukum atau perusahaan yang menjamin kegiatan kerja sama atau takaful ini terjamin berjalan dengan baik dan tidak termasuk kegiatan yang dilarang oleh syariat seperti al-gharar, almaisir, dan *al-riba.*

2. Indikator Asuransi Syariah

Asuransi syariah pada dasarnya merupakan jenis asuransi yang berlandaskan pada beberapa prinsip syariah atau islam. Berikut adalah indikator pada Asuransi Syariah.[49]

1. Total Aset

   Total aset adalah jumlah keseluruhan dari semua aset yang yang dimiliki oleh perusahaan asuransi syariah yang mencakup aset lancar seperti kas dan setara kas,piutang, daninvestasi jangka pendek, serta aset tidak

[48] Noviyanti Rianti Putri and Sri Langgeng Ratnasari, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Asuransi Takaful Batam', *Jurnal Akutansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol.7.No.1 (2019), hal.52.

[49] Nama Akun, 'Indikator Asuransi Syariah', Vol.4.No.1 (2015), hal.1.

lancar seperti properti, peralatan dan investasi jangka panjang. Fungsinya untuk mencerminkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mendukung operasionalnya. Dalam konteks asuransi syariah, total aset juga mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola dana yang dipercayakan oleh peserta.

2. Total Investasi

   Total investasi adalah jumlah dana yang diinvestasikan oleh perusahaan asuransi syariah ke dalam berbagai instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti saham yang halal, sukuk (obligasi syariah), properti, dan lainnya. Indikator ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola dana peserta untuk menghasilkan keuntungan yang bisa digunakan untuk membayar klaim dan memenuhi kebutuhan operasional. Investasi harus dilakukan dalam sektor-sektor yang sesuai dengan syariah untuk memastikan kehalalannya.

3. Kontribusi Bruto

   Kontribusi bruto adalah total jumlah premi yang diterima oleh perusahaan asuransi syariah dari peserta sebelum dikurangi dengan komisi, biaya operasional,

atau biaya lainnya. Indikator ini mengukur pendapatan utama perusahaan dari kegiatan asuransi. Kontribusi bruto menunjukkan seberapa besar partisipasi masyarakat dalam produk asuransi syariah yang ditawarkan.

4. Klaim Bruto

   Klaim bruto adalah total klaim yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi syariah kepada peserta sebelum dikurangi dengan klaim yang dipulihkan melalui reasuransi atau sumber lainnya. Indikator ini mengukur kewajiban perusahaan dalam memenuhi klaim peserta. Klaim bruto memberikan gambaran tentang tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan seberapa efektif dana tabarru' digunakan.

5. Kewajiban

   Kewajiban adalah total hutang atau tanggungan yang harus dibayar oleh perusahaan asuransi syariah, termasuk klaim yang belum dibayar, utang kepada reasuransi, dan kewajiban lainnya. Indikator ini menunjukkan seberapa besar tanggungan perusahaan dalam jangka pendek dan panjang. Kewajiban yang tinggi bisa menunjukkan risiko likuiditas dan solvabilitas yang perlu dikelola dengan hati-hati.

3. Dasar Asuransi Syariah

Dalam menjalankan program asuransi syariah tidak lepas dari dasar hukum asuransi syariah yang menjadi pijakan program tersebut, dan landasan hukum yang digunakan dalam asuransi syariah secara umum ialah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Adapun beberapa perintah dalam al-qur'an yang berkaitan tentang asuransi syariah adalah sebagai berikut:

1) Perintah Allah untuk mempersiapkan hari kedepannya.
2) Perintah Allah untuk saling tolong menolong dan saling bekerja sama untuk bantu-membantu.
3) Perintah Allah untuk melindungi dalam keadaan susah.
4) Perintah Allah untuk berusaha dan bertawakal.

b. Hadits

"*Barang siapa melepaskan seseorang muslim suatu kesulitan di dunia, Allah akan melepaskan kesulitan darinya pada hari kiamat: dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya"* (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

c. Pendapat Para Ulama

Adapun beberapa ketentuan tentang asuransi syariah yang dijelaskan ulama terlebih dahulu.

1) Kaidah-Kaidah Fikih tentang muamalah

Pada dasarnya, semua bentuk mu'amalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

2) Piagam madinah

Rasulullah SAW mengundangkan sebuah peraturan yang terdapat dalam piagam madinah yaitu sebuah konstitusi pertama yang memperhatikan keselamatan hidup para tawanan yang tinggal di kawasan tersebut.

3) Fatwa sahabat

Fatwa sahabat dengan asuransi diantaranya adalah Para Sahabat pernah melakukan ketentuan berkenan dengan pembayaran hukuman pembunuhan tidak sengaja bisa di lakukan dengan hukuman (ganti rugi), dan hukuman ini juga pernah diterapkan oleh Umar Bin Khattab. Dan beliau berkata:

"Orang-orang yang namanya tercantum dalam diwan tersebut berhak menerima bantuan dari

satu sama lain dan harus menyumbang untuk pembayaran hukuman (ganti rugi) atas pembunuhan (tidak sengaja) yang dilakukan oleh salah satu seorang anggota masyarakat mereka".

4) Ijma' para sahabat telah melakukan ittifaq (kesepakatan) dalam hal'aqilah (iuran dana) yang dilakukan oleh Khalifah Umar Bin Khattab.

5) Qiyas

Sebagai mana yang di terapakan konsep asuransi syariah yang dilakukan ini sama dengan 'aqilah pada zaman pra Islam yang kemudian diterima oleh Rasulullah SAW.

6) Istihsan

Kebaikan dan kebiasaan 'aqilah di kalangan suku kuno terletak pada kenyataan bahwa sistem 'aqilah dapat menggantikan.[50]

Akad-akad Asuransi Syariah

a) Akad tabarru

[50] Wahyudi Bakri, 'Prinsip-Prinsip Dasar Asuransi Syariah', *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 2022, hal.5-10.

Akad tabarru adalah semua bentuk akad yang di lakukan dengan tujuan kebijakan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial.[51]

b) Akad tijarah

Akad tijarah adalah yang di lakukan untuk tujuan komersial.

c) Akad wakalah bil ujrah

Akad wakalah bil ujrah adalah akad tijarah yang memberikan kuasa pada perusahaan sebagai wakil peserta untuk mengelolah dana tabarru atau dana investasi peserta.

d) Akad mudharabah

Akad mudharabah adalah akad tijarah yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai mudharib untuk mengelolah investasi dana tabarru dan dana investasi peserta.

e) Akad mudharabah musyarakah

Akad mudharabah musyarakah adalah akad tijarah yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai mudharib untuk mengelolah investasi dana tabarru dan invstasi dana peserta.[52]

4. Prosedur Asuransi Syariah

[51] Taufiq Ramadhan, 'AKAD-AKAD DALAM ASURANSI SYARIAH Taufiq Ramadhan 1 Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) Jakarta 1 Ema', *Sahaja: Journal Shariah And Humanities*, Vol.1.No.1 (2022), hal.48-52.

Adapun prosedur yang digunakan dalam asuransi syariah, ketika dalam berasuransi syariah adanya pengelolaan dana, harus adanya akad, distribusi surplus underwriting dan investasi yang jelas kehalalanya. Dalam pengelolaan dana dalam asuransi syariah dapat dilakukan dengan akad mudharabah, keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari bagian keuntngan dana dari investasi (sistem bagi hasil).[53] Pada akad mudharabah musyarakah, perusahaan asuransi bertindak sebagai mudharib yang menyertakan modal atau dananya dalam investasi dana bersama dana dari peserta.

Sedangkan pada wakalah bil ujrah, perusahaan berhak mendapat fee sesuai dengan kesepakatan. Mekanisme pengeolaan dana dapat di bagi menjadi dua yaitu:

a. Ditinjau dari unsur tabungan

    1) Sistem yang mengandung unsur tabungan.

       Setiap premi yang dibayar oleh peserta akan di pisah oleh perusahaan asuransi dalam dua rekening yang berbeda yaitu rekening tabungan dan rekening tabaru.

    2) Sistem tidak mengandung unsur tabungan

       Setiap premi yang dibayar oleh peserta, akan dimasukan ke dalam rekening tabarru, yaitu kumpulan dana yang di

[53] Rusdi Hamka Lubis, 'Sistem Prosedur Pialang Asuransi Syariah Berbasis Digital Di Indonesia', *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, Vol.13.No.1 (2021), hal.36.

niatkan oleh peserta sebagai iuran kebajikan untuk tujuan saling tolong-menolong dan saling bantu-membantu.

3) Ditinjau dari aliran dana pada asuransi syariah

Pada asuransi syariah semua premi yang masuk merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan fee perusahaan atau jasa pengelolaan dana premi. Dalam pengelolaan dana investasi. Baik dana premi. Dalam pengelolaan dana investasi baik dana tabarru maupun saving, dapat digunakan akad wakalah bil ujrah, akad mudharabah, atau akad mudharabah musyarakah.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti membaca dan memahami beberapa karya ilmiah sebelumnya ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan,tetapi ada beberapa terdapat perbedaan pada variabel berupa fokus,hasil dan subjek yang di kaji. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan hasil mengenai perbedaan fokus penelitian terdahulu dan hasilnya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Frendi Armawan, (2023)	Persepsi Dan Minat Seluruh Dosen FAI UMSU Terhadap Asuransi Syariah Di Lingkungan FAI UMSU	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi berpengaruh signifikan terhadap asuransi syariah. Serta Minat tidak berpengaruh signifikan terhadap asuransi syariah[54]	1.Tidak terdapat variabel independen minat terhadap asuransi syariah 2.Lokasi penelitian
2.	Vicky Mahendra Irsyad S. (2016)	Preferensi nasabah terhadap perusahan asuransi syariah dan konvensional (Studi kasus pada perusahaan asuransi AJB Bumiputera 1912 cabang Malang)	Hasil penelitian dapat disimpulkan positif dan signifikan pada variabel prosedur dan layanan serta di peroleh hasil negatif dan tidak signifikan pada variabel regiusitas dan klaim terhadap preferensi nasabah AJB Bumiputera pada asuransi syariah dan konvensional[55]	1.Tidak terdapat variabel independen persepsi 2.Tidak terdapat variabel dependen perusahaan asuransi konvensional 3.Lokasi penelitian.

[54] F Armawan, 'Persepsi Dan Minat Seluruh Dosen Fai Umsu Terhadap Asuransi Syariah Di Lingkungan Fai Umsu', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan …*, Vol.2 (2019), hal.1.

[55] S, Vicky mahendra, Preferensi nasabah terhadap Perusahaan Asuransi Syariah dan Konvensional (Studi kasus Pada perusahaan Asuransi AJB Bumiputera 1912 Cabang Malang'Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol.5.No.2(2016).1

3.	Rina Aldila, (2023)	Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Produk Asuransi Syariah	Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi dan sikap orang tua siswa terhadap produk asuransi pendidikan dikecamatan Bohorok tergolong dalam kategori positif.[56]	1.Tidak terdapat variabel independen sikap orang tua terhadap produk asuransi syariah. 2.Lokasi penelitian
4.	Sabik Khumaini, (2019)	Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tangerang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi dan minat masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap asuransi syariah, secara simultan variabel persepsi dan minat masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap asuransi syariah di kabupaten tangerang dengan level significance kurang dari 5%.[57]	1.Tidak terdapat variabel independen minat masyarakat 2.Lokasi penelitian
5.	Muhammad	Pengaruh Literasi	Hasil dari	1.Tidak terdapat

[56] Rina Aldila, 'Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Produk Asuransi Syariah'SEIKO : Journal of Management & Business, Vol.6.No.2(2023).1

[57] Khumaini and Husein, 'Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tanggerang', Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol.9.No 2 (2019).1

	Rahmadion, (2021)	Asuransi Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Syariah Di Jabodetabek	penelitian ini adalah literasi asuransi syariah berupa akad dalam asuransi syariah berpegaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat dan literasi asuransi syariah berupa surplus underwriting tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat.[58]	variabel literasi asuransi syariah 2.Lokasi penelitian
6.	Fauzi Arif Lubis, (2023)	Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan terhadap Intensi Penggunaan Produk Asuransi Syariah dengan pengetahuan sebagai variabel moderating (Studi Kasus Di Jln. Gaharu Kelurahan Durian Kecamatan Medan Timur	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan produk asuransi syariah.[59]	1.Tidak terdapat variabel independen kesadaran dan kepercayaan 2.Tidak terdapat variabel dependen intensi penggunaan produk asuransi syariah dengan pengetahuan sebagai variabel moderating 3.Lokasi penelitian
7.	Ahmad Rofiyudin	Faktor masyarakat lebih	Hasil dari penelitian ini	1.Tidak terdapat variabel

[58] Muhammad Rahmadion, Fitri Yetty, and Muhammad Anwar Fathoni, 'Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Syariah Di Jabodetabek', *PROSIDING BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, vol.2 (2021), hal.1.

[59] T Wildan and Albari, 'Pengaruh Kesadaran Dan Kepercayaan Terhadap Intensi Penggunaan Produk Asuransi Syariah', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, Vol.3.No.1 (2023), hal 1.

	Kurniawan, (2022)	memilih asuransi konvensional dari pada asuransi syariah	yakni ada tiga faktor masyarakat lebih memilih asuransi konvensional dari pada asuransi syariah. Pertaa minimnya pengetahuan masyarakat tentang asuransi syariah. Kedua marketing asuransi konvensional lebih baik. Ketiga asuransi syariah belum bisa dipercaya oleh masyarakat.[60]	independen 2.Lokasi penelitian
8.	Marianti Meha, (2023)	Hubungan Persepsi dan Preferensi Atas Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Musytarakah Terhadap Minat Menjadi Peserta Asuransi Syariah	Hasil penelitian ini secara simultan dari variabel persepsi dan preferensi terhadap pembiayaan mudharabah musytarakah berpengaruh signifikan terhadap bunga.Secara parsial variabel persepsi dan preferensi berpengaruh terhadap minat menjadi peserta	1.Tidak terdapat variabel bagi hasil pembiayaan mudharabah musytarakah 2.Lokasi penelitian

[60] Ahmad Rofiyudin Kurniawan and others, 'Faktor Masyarakat Lebih Memilih Asuransi Konvensional Dari Pada Asuransi Syari'Ah Factors of Communities Prefer Conventional Insurance Than Syari'Ah Insurance', *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.2.No.2 (2022), hal.1.

			asuransi syariah.[61]	

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Menurut Sugiono kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi.[62] Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan

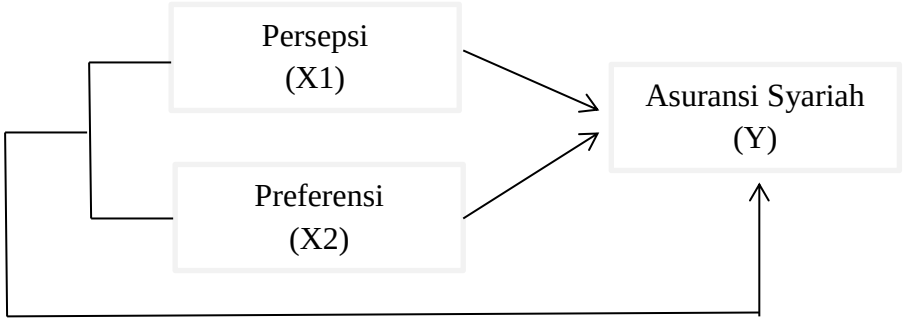
Persepsi dan Preferensi dalam berasuransi memiliki hubungan yang erat. Persepsi merupakan suatu pandangan,pemahaman sehingga adanya persepsi dapat lebih mengetahui tentang asuransi syariah secara menyeluruh. Adapun preferensi dalam berasuransi merupakan keputusan untuk memilih jasa yang akan digunakan dalam asuransi syariah, yang dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *religius stimuli* (keagamaan), untuk berjaga-jaga karena manusia pasti akan mengalami yang namanya musibah dan mekanisme yang digunakan asuransi syariah ialah *profit sharing* (bagi hasil).

Penelitian ini akan melihat bagaimana persepsi (X1) dan Preferensi (X2) terhadap asuransi syariah (Y).

---

[61] Karmila dkk Rianda, 'Hubungan Persepsi Dan Preferensi Atas Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Musytarakah Terhadap Minat Enjadi Peserta Asuransi Syariah', *Journal of Management & Busine*, Vol.2.No.2 (2023), hal.1.

[62] Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, 'Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.2.No.1 (2023), hal.161.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Keterangan : X1=Independen =Persepsi

X2=Independen =Preferensi

Y=Dependen=Asuransi Syariah

Dari kerangka penelitian di atas menggambarkan Analisis antara variabel independen (X1) dan (X2) pengaruh terhadap Variabel Dependen (Y) yaitu Asuransi Syariah.

G. Hipotesis

Menurut Creswell adalah pernyataan formal menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen.

Abdullah Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ahli, bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting yakni dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaranya.[63] Dari pengertian di atas dapat di ketahui bahwa penggunaan hipotesis di dalam penelitian yang sesungguhnya baru sekedar menjawab sementara terhadap hasil penelitian yang di lakukan dengan adanya hipotesis peneliti menjadi lebih terarah pengujiannya.

Berdasarkan teori kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini di dasari pada dua faktor yaitu pengungkapan Persepsi dan Preferensi Masyarakat yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan Asuransi syariah. Maka hipotesis yang dapat dikembangkan dan disusun adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah

Persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah merupakan faktor krusial yang mempengaruhi adopsi serta keberlanjutan produk Asuransi Syariah di dalam masyarakat. Ketika masyarakat memiliki pemahaman mendalam dan sikap positif terhadap prinsip-prinsip yang mendasari asuransi syariah, seperti keadilan,

[63] Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, '*Hipotesis Penelitian Kuantitatif*', *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol.3.No.2 (2021), hal.97.

transparansi, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, mereka cenderung lebih menerima dan menggunakan produk ini sebagai solusi perlindungan yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan finansial mereka, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai moral yang mereka anut. Sebaliknya, jika persepsi masyarakat terhadap asuransi syariah negatif atau terdapat ketidak percayaan terhadap mekanisme keuangan, keamanan dana, atau konsistensi dengan prinsip-prinsip syariah, hal ini dapat menjadi penghalang besar bagi pertumbuhan dan adopsi produk asuransi syariah di komunitas tersebut. Skeptisisme semacam itu sering kali muncul karena kurangnya pemahaman yang memadai atau adanya mitos dan stereotip yang berkembang di sekitar produk keuangan syariah.

Oleh karena itu, pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai prinsip-prinsip asuransi syariah sangatlah penting. Perusahaan asuransi syariah, bersama dengan pemimpin masyarakat dan ulama, memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang akurat dan membangun kepercayaan publik terhadap keandalan serta kebermanfaatan produk asuransi syariah. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas akses ke perlindungan keuangan yang adil dan berkelanjutan, tetapi juga untuk memperkuat fondasi moral dan etika dalam praktik bisnis serta kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Sebagaimana pada penelitian Dedi Iskandar

(2023) tentang Persepsi, perilaku dan preferensi masyarakat Ciputat Timur terhadap asuransi syariah menyatakan bahwa, koefisien persepsi dan preferensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap asuransi syariah hal ini disebabkan karena persepsi dan preeferensi masyarakat mempunyai peran penting dalam mempengaruhi asuransi syariah yang artinya maksud dari hadirnya asuransi syariah itu dinilai mampu merealisasikan *syari'at* islam secara *kaffah* (menyeluruh), jadi nasabah akan menilai cocok atau tidaknya akan kualitas dengan prinsip-prinsip asuransi syariah serta pelayanan suatu asuransi syariah sangat berpengaruh terhadap perilaku calon nasabah dalam memilih suatu asuransi.[64] Dan pada penelitian Sabik Khumaini (2019) menyatakan bahwa variabel persepsi dan minat masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadad Asuransi syariah. Sehingga dari penelitian-penelitian terdahulu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Persepsi Masyarakat berpengaruh terhadap Asuransi Syariah

b. Pengaruh Preferensi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah

Preferensi yang berkembang di masyarakat terhadap asuransi syariah tidak hanya mempengaruhi tingkat adopsi

[64] Cintya Septiana Andri Astutie, 'Persepsi, Perilaku Dan Preferensi Masyarakat Ciputat Timur Terhadap Asuransi Syariah', 2018, hal.99-100.

produk ini, tetapi juga berpotensi untuk membentuk tren dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri ini secara lebih luas. Ketika masyarakat menunjukkan minat yang positif terhadap asuransi syariah, misalnya dengan memilih produk-produk yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti keadilan dalam pembagian risiko dan larangan atas praktik riba, hal ini dapat mendorong perusahaan-perusahaan asuransi untuk mengembangkan lebih banyak produk yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan pasar. Namun demikian, ekspektasi dan preferensi masyarakat tidak selalu homogen. Ada variasi dalam tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kepercayaan terhadap asuransi syariah di antara individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat. Beberapa masyarakat mungkin masih kurang tahu dengan konsep dan manfaat asuransi syariah, mungkin karena kurangnya edukasi yang memadai atau adanya persepsi negatif yang berkembang terhadap produk-produk keuangan syariah secara umum. Dalam konteks ini, upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang prinsip-prinsip dan manfaat asuransi syariah sangat penting. Pendidikan yang komprehensif dapat membantu menghilangkan mispersepsi, meningkatkan kesadaran akan perlunya perlindungan finansial, dan memperluas aksesibilitas terhadap produk-produk asuransi syariah yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Selain itu, untuk mendukung pertumbuhan industri asuransi syariah secara berkelanjutan, penting bagi perusahaan-perusahaan asuransi syariah untuk berinovasi dalam produk-produk mereka, meningkatkan transparansi operasional, dan menjaga kualitas layanan kepada nasabah. Dengan demikian, preferensi masyarakat bukan hanya menjadi cerminan dari adopsi individual, tetapi juga menjadi katalisator bagi perkembangan dan keberlanjutan industri asuransi syariah dalam jangka panjang. Apabila preferensi masyarakat terhadap asuransi syariah terbatas atau tidak berkembang, hal ini dapat menjadi tantangan bagi penyedia asuransi syariah dalam menarik lebih banyak pelanggan dan memperluas jangkauan pasar mereka. Oleh karena itu, upaya untuk memahami dan merespons preferensi masyarakat terhadap asuransi syariah secara tepat dapat menjadi strategi yang efektif bagi pengembangan industri ini secara berkelanjutan.

Pada penelitian Fauzi Arif Lubis (2023) tentang preferensi masyarakat Al Wasliyah terhadap asuransi syariah di Sumatera Utara menyatakan bahwa, Variabel preferensi dinyatakan valid dalam membentuk preferensi masyarakat Al Washliyah berasuransi syariah.[65] Dan pada penelitian Vicky Mahendra Irsyad S (2019) menyatakan positif dan signifikan pada variabel

[65] Fauzi Arif Lubis, 'Preferensi Masyarakat Al Washliyah Terhadap Asuransi Syariah Di Sumatera Utara', *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, Vol.53.No.9 (2020), hal.124.

prosedur dan layanan serta diperoleh hasil negatif dan tidak signifikan pada variabel regiusitas dan klaim terhadap preferensi nasabah AJB Bumiputera pada asuransi syariah dan konvensional. sehingga dari penelitian-penelitian terdahulu dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Preferensi Masyarakat berpengaruh terhadap Asuransi Syariah

c. Persepsi dan Preferensi Berpengaruh Terhadap Asuransi Syariah

Persepsi dan preferensi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi dan perkembangan asuransi syariah di berbagai komunitas. Persepsi mengacu pada cara individu atau kelompok memahami, menafsirkan, dan merespons suatu fenomena atau konsep, sementara preferensi mencerminkan kecenderungan atau pilihan yang dibuat oleh individu atau kelompok berdasarkan preferensi mereka terhadap suatu hal. Dalam konteks asuransi syariah, persepsi masyarakat dapat mempengaruhi adopsi produk ini dengan beberapa cara. Pertama, persepsi yang positif terhadap asuransi syariah sering kali didorong oleh keyakinan bahwa produk ini sesuai dengan nilai-nilai etis dan moral yang dianut. Misalnya, prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba (bunga), spekulasi, dan keadilan dalam pembagian risiko dapat membuat asuransi syariah

menjadi pilihan yang lebih menarik bagi individu atau kelompok yang mengutamakan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan mereka. Kedua, masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang asuransi syariah cenderung lebih siap untuk mengadopsi produk ini sebagai bagian dari strategi perlindungan finansial mereka. Pendidikan dan kesadaran akan prinsip-prinsip syariah yang mendasari asuransi syariah penting dalam membentuk persepsi yang positif. Ketika masyarakat memiliki informasi yang akurat tentang manfaat dan cara kerja asuransi syariah, mereka lebih mungkin untuk memilih produk ini daripada asuransi konvensional yang mungkin dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Selain itu, preferensi masyarakat juga dapat mempengaruhi strategi bisnis perusahaan asuransi syariah dalam mengembangkan produk-produk baru yang lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan pasar. Permintaan yang kuat dari masyarakat untuk produk asuransi syariah dapat mendorong inovasi dalam desain produk, peningkatan transparansi, serta peningkatan kualitas layanan yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi syariah. Namun demikian, tidak semua persepsi dan preferensi masyarakat selalu mendukung adopsi asuransi syariah secara positif. Terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat menjadi hambatan, seperti kurangnya pemahaman tentang

konsep asuransi syariah, mitos atau stereotip negatif yang berkembang, atau kekhawatiran terkait dengan keamanan dana atau transparansi manajemen klaim. Dalam konteks global, adopsi asuransi syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya di setiap negara atau wilayah. Negara dengan mayoritas penduduk Muslim cenderung memiliki adopsi yang lebih tinggi terhadap asuransi syariah, sementara di negara-negara dengan minoritas Muslim, faktor-faktor seperti regulasi, pendidikan, dan aksesibilitas produk juga memainkan peran penting dalam penentuan adopsi asuransi syariah.

Secara keseluruhan, persepsi dan preferensi masyarakat merupakan faktor krusial dalam memahami bagaimana dan mengapa asuransi syariah diterima atau tidak diterima dalam suatu komunitas atau pasar tertentu. Pendidikan yang mendalam, komunikasi yang efektif dari perusahaan asuransi syariah, serta dukungan dari pemerintah dan pemimpin masyarakat dapat membantu membangun persepsi yang positif dan meningkatkan adopsi asuransi syariah sebagai pilihan yang lebih berkelanjutan dalam mencapai tujuan keuangan dan perlindungan finacial.

H_3 : Persepsi dan Preferensi Berpengaruh terhadap Asuransi Syariah

Dapat disimpulkan bahwa persepsi dan preferensi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap asuransi syariah dengan pertimbangan utama terkait prinsip-prinsip syariah serta faktor lingkungan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa:

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Persepsi(X1) terhadap Asuransi Syariah

H_1 : Diduga Persepsi (X1) berpengaruh terhadap Asuransi Syariah

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Preferensi (X2) terhadap Asuransi Syariah

H_2 : Diduga Preferensi (X2) berpengaruh terhadap Asuransi Syariah

H_0 : Diduga Persepsi (X1) dan Preferensi (X2) tidak berpengaruh terhadap Asuransi Syariah

H_3 : Diduga Persepsi (X1) dan Preferensi (X2) berpengaruh terhadap Asuransi Syariah

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana pendekatan deskriptif ini menjelaskan fenomena-fenomena yang apa adanya. Penelitian deskrptif ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi, namun menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Menurut Sugiyono,metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel umumnya secara random, kemudian pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan berlandaskan pada filsafat positivisme.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan di lakukan di Nagari Padang laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya, penerapan lokasi penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam penlitian kuantitatif karena dengan di tentukan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan yang akan dilakukan sudah jelas dan sipeniliti mudah untuk melakukan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dilapangan dengan melakukan penghitungan sendiri dalam bentuk observasi dan wancara serta dokumentasi berupa foto. Data primer pada penelitian ini adalah penduduk Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya dengan menyebarkan angket (*quesioner*).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variable-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. definisi bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan dapat diukur, sehingga konsep atau variabel dapat diuji secara sistematis dalam suatu penelitian. Definisi operasional juga memberikan arti atau menentukan kegiatan dan memberi sistem yang diperlukan agar dapat mengukur variabel tersebut.

Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis Persepsi Masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang laweh Kabupaten Dharmasraya Terhadap Asuransi Syariah dimaksudkan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri masyarakat sehingga masyarakat sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimiliki.

Tabel 3. 1 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Persepsi (X1)	Menurut Robbin & Judge Persepsi adalah proses dengan mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungannya.	1. Penerimaan 2. Evaluasi
2	Preferensi(X2)	Menurut terori Simon dan Shister mendefinisikan bahwa preferensi adalah sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama atau penilaian atas suatu hal yang memberi keuntungan yang lebih baik.	1.Kelengkapan (*completeness*) 2.Transitivitas (*transitivity*) 3.Kesinambungan (*continuity*)
3	Asuransi Syariah(Y)	asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta) yang dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan manakala tertanggung mengalami kerugian, kerusakan atau kehilangan atas barang atau kepentingan yang diasuransikan karena	1. Prinsip *tabarru* (gotong royong), *mudharabah* (bagi hasil), dan *wakalah* (perwakilan). 2. Pengawasan Dana. 3.Akad dan perjanjian. 4.Bagi hasil. 5.Zakat 6.Sistem kepemilikan dana 7.Dana hangus

		peristiwa tidak pasti atau kesengajaan dan didasarkan atas hidup dan matinya seseorang.	8.Klaim 9.Pengelolaan resiko 10.Pemegang polis

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari daitarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 1.387 orang

2. Sampel

   Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dikatakan simple karena pengambilan sampel dari suatu populasi dilakukan secara acak dengan jumlah populasi yang homogen tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Slovin.[66]

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N(e)^2}}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat kesalahan (10%)

jadi : $n = \frac{1.387}{1+(1.387x0,01)} = \frac{1.387}{1+13,87} = \frac{1.387}{14,87} = 93,22$

dibulatkan menjadi 94 sampel.

Dengan N sebanyak 1.387 dan e = 10% (0,01) maka melalui penggunaan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 94 orang responden

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan

Menurut Sutrisno Hadi Observasi adalah proses yang komplek. suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[67] Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

[66] Jumawan Jumawan, 'Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dan Tunjangan Kinerja Sebagai Variabel Intervening', *Media Mahardhika*, Vol.19.No.2 (2021), hal.345.

[67] Teknologi Komunikasi, „Yang Muncul Kemudian. Perkembangan Teknologi Media Elektronik Modern Misalnya Telah Menyatukan Individu Dalam Sebuah Jaringan Komunikasi Yang Lebih Bersifat Instan Yang Disebut", 1 (2019), 202–24.

cara mengamati faktor apa yang membuat masyarakat beranggapan bahwa berasuransi syariah itu kurang penting dan lebih memilih asuransi konvensional.

2. **Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Nagari Padang Laweh.

3. **Kuesioner atau Angket**

Kuesioner atau Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.[68] Pengumpulan data menggunakan kuesioner ini diberikan oleh peneliti kepada masyarakat Nagari Padang Laweh untuk mengetahui faktor apa yang membuat masyarakat beranggapan bahwa berasuransi syariah itu kurang penting dan lebih memilih asuransi konvensional.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para

[68] dosen Program And Others, „Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu , Jarak". Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD). Volume 20, No. 2, Desember 2021, hlm. 151-157

responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner.[69]

Penyusunan angket masing-masing variabel dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Pembuatan kisi-kisi berdasarkan variabel
b. Penyusunan butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator variabel
c. Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator-indikator serta ketepatan penyusunan butir-butir angket dari segi bahasa dan aspek yang diukur.

Instrumen ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala pengukuran instrument berbentuk *skala likert*. Menurut Sugiyono dalam mengukur persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu dapat menggunakan *skala likert*. Pengukuran variabel menggunakan *skala likert* akan dijadikan sebagai indikator variabel. *Skala likert* dibuat untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik dengan panduan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengukuran Data dengan skala likert

No	Item Penilaian	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

[69] Muhammad Arifin, 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan', *Implementation Science*, Vol.39.No.1 (2019), hal.3.

Sebelum angket dibuat terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Adapun kisi-kisi angket instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Instrumen Variabel X1

Variabel	Indikator	Butiran Pertanyaan
Persepsi (X1) Menurut Robbin & Judge Persepsi adalah proses dengan mana para individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungannya	1. Penerimaan 2. Evaluasi	1-5 6-10

Tabel 3. 4 Instrumen Variabel X2

Variabel	Indikator	Butiran Pertanyaan
Preferensi (X2) Preferensi menurut teori Simon dan Shister mendefinisikan bahwa preferensi adalah sesuatu yang lebih diminati, suatu pilihan utama atau penilaian atas suatu hal yang memberi keuntungan yang lebih baik.	1. Kelengkapan (*completeness*) 2. Transitivitas (*transitivity*) 3. Kesinambungan (*continuity*)	1-3 4-6 7-9

Tabel 3. 5 Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Butiran Pertanyaan
Asuransi Syariah (Y)	1. Total Aset 2. Total Investasi	1-3 4-6

asuransi adalah perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta) yang dengan menerima premi dari tertanggung, penanggung berjanji akan membayar sejumlah pertanggungan manakala tertanggung mengalami kerugian,	3. Kontribusi Bruto 4. Klaim Bruto 5. Kewajiban	7-9 10-12 13-15

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi Statistical Package for Social Science (SPSS). Analisis ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan keabsehan instrumen peneliti secara keseluruhan dengan melakukan uji yang meliputi:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu isntrumen dikatakan valid atau tidak valid dalam mengukur suatu variable penelitian,misalnya pada kuesioner,Suatu instrumen dari kuesioner dikatakan valid bila instrumen terebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan istrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula. Istilah valid sukar untuk dicari penggantinya, sebagian peneliti ada yang menyebutknya dengan “sahih”, “tepat”, dan juga

"cermat".[70]Maka alat ukur yang valid atau benar maka hasil pengukuranpun pasti akan benar. Dengan Korelasi Person (Bivariate Pearson), atau disebut Product Moment dapat dipergunakan untuk menguji validitas suatu item dalam kuesioner. Persamaannya sudah populer yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy}=\frac{N\sum XY-(\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2-(\sum X)^2][N\sum Y^2-(\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

ΣX = jumlah skor butir soal

ΣY = jumlah skor total soal

ΣX^2= jumlah skor kuadrat butir soal

ΣY^2= jumlah skor total kuadrat butir soal

Dengan N adalah jumlah sampel, atau responden yang diberikan kuesioner, X adalah skor jawaban dari responden dan Y adalah jumlah skor total. Skor total adalah jumlah dari jawaban responden dari masingmasing pertanyaan. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

[70] Oleh Rokhmad and Sri Wahyuningsih, „Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja", 2019, 51–58.

b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$(uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).[71]

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel}, dimana df= n-2 dengan sig 5% jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk mengetahui tingkat validitasi tersebut, maka dilakukan perhitungan statistik terlebih dahulu pada 94 responden sehingga diperoleh r_{tabel} dengan N = 94 dan df=n-2 maka r_{tabel} = 94-2 = 92 adalah 0,202.

1) Variabel Persepsi (X1)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel X1

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Persepsi (X1)	1	0,557	0,202	Valid
	2	0,520	0,202	Valid
	3	0,535	0,202	Valid
	4	0,598	0,202	Valid
	5	0,569	0,202	Valid
	6	0,601	0,202	Valid
	7	0,595	0,202	Valid
	8	0,618	0,202	Valid
	9	0,682	0,202	Valid
	10	0,686	0,202	Valid

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Tabel diatas menyatakan bahwa seluruh output dari Uji $r_{hitung} > r_{tabel}$ menggunakan ketentuan r_{tabel} = 0,202 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang di gunakan pada variabel persepsi dinyatakan valid.

[71] Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, „Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker", Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 17.2 (2022), 51–58

2) Variabel Preferensi (X2)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel X2

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Preferensi (X2)	1	0,664	0,202	Valid
	2	0,692	0,202	Valid
	3	0,801	0,202	Valid
	4	0,779	0,202	Valid
	5	0,773	0,202	Valid
	6	0,712	0,202	Valid
	7	0,723	0,202	Valid
	8	0,730	0,202	Valid
	9	0,751	0,202	Valid

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Tabel diatas menyatakan bahwa seluruh output dari Uji $r_{hitung} > r_{tabel}$ menggunakan ketentuan $r_{tabel} = 0{,}202$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang di gunakan pada variabel preferensi dinyatakan valid.

3) Variabel Asuransi Syariah (Y)

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Asuransi Syariah (Y)	1	0,684	0,202	Valid
	2	0,712	0,202	Valid
	3	0,628	0,202	Valid
	4	0,609	0,202	Valid
	5	0,703	0,202	Valid
	6	0,673	0,202	Valid
	7	0,758	0,202	Valid
	8	0,692	0,202	Valid
	9	0,706	0,202	Valid
	10	0,687	0,202	Valid
	11	0,756	0,202	Valid
	12	0,653	0,202	Valid
	13	0,737	0,202	Valid
	14	0,683	0,202	Valid
	15	0,757	0,202	Valid

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Tabel diatas menyatakan bahwa seluruh output dari Uji $r_{hitung} > r_{tabel}$ menggunakan ketentuan $r_{tabel} = 0{,}202$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang di gunakan pada variabel asuransi syariah dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat yang di gunakan untuk mengkaji apakah suatu item atau instrumen pertanyaan kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menutut sugiyono menyatakan bahwa uji reabilitas merupakan alat uji yang di gunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran di lakukan dengan berulang-ulang. Pengujian reabilitas di lakukan dengan menilai Crowbach‟s Alpa yang di hasilkan di atas atau sama dengan 0,60 maka variabel tersebut di nyatakan reabel. uji reabilitas yang di gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Crowbach‟s Alpa,sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\Sigma\, \sigma b^2}{\sigma^{2t}}\right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas kuesioner

k = Banyaknya butir kuesioner

$\Sigma\sigma b^2$ = Jumlah skor butir soal

σ^{2t} = Jumlah skor total soal

Tabel 3. 9

Klasifikasi Indeks Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,400-0,600	Cukup
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat Rendah

Suatu instrument penelitian dikatakan dapat diandalkan (reliable).Apabila nilai Cronbach‟s Alpha > 0,6. Maka dari itu, kriteria pengembalian keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai Cronbach‟s Alpha > 0,6, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable).
b. Apabila nilai Cronbach‟s Alpha < 0,6, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (tidak reliable).[72]

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas

[72] A Borrego, „Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur‟, 10.3 (2021), 6.

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Persepsi (X1)	0,789	Reliabel
2	Preferensi(X2)	0,893	Reliabel
3	Asuransi Syariah (Y)	0,923	Reliabel

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus di penuhi pada analisis regresi berganda. uji asumsi klasik yang bisa di gunakan adalah uji normalitas,uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas. adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali,uji noenalitas bertujuan mengkaji apakah dalam model regresi variabel pengguna atau residual berdistribusi normal.[73] Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variable-variabel bebas adalah dengan melakukan uji multikolinearitas. Jika berdasarkan hasil uji multikolinearitas Terdapat nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation

[73] Yoyok Rahayu Basuki, A-Z Perpajakan : Mengenal Perpajakan (Jakarta: Magiq Entertainment, 2012).

Factor (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Ho : Model regressi tidak terjadi multikolinearitas.

H1 : Model regressi terjadi multikolinearitas.[74]

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaaan di mana faktor variabel bebas tidak memiliki varian yang sama. sedangkan asumsi yang di penuhi dalam dalam rekresi linier klasik adalah mempunyai varian yang sama (konstan) homoskedastisitas model rekresi yang baik adalah yang bebas homoskedastisitas.[75]

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadapa variabel dependen. adapun bentuk umum persamaan regresi berganda yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e}$$

Keterangan :

[74] Djuli Sjafei Purba and others, „Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19 ", *Jurnal Karya Abadi*, 5 (2021), 5–24.

[75] Hilmi and others, „Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli", Growth: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2022), 20–27

Y = Asuransi Syariah

α = Konstanta

X_1= Persepsi

X_2= Preferensi

b_1,b_2= Besaran koefisien dari masing-masing variabel

e = Residual/error.[76]

I. Uji Hipotesis

Menurut Jim dan Salsburg Penguji hipotesis merupakan proses yang logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif dan merupakan wilayah statistika infersial dengan mempergunakan alat uji statistika dan hasilnya menjadi bahan analisis berikitunya. Tahap pengujian hipotesis bukan bersifat ritual formalitas penelitian kuantitatif, akan tetapi merupakan kewajiban formal dengan tujuan hasil uji bisa dipakai untuk menarik kesimpulan penelitian dan sekaligus menentukan penelitian selanjutnya.[77]

Uji hipotesis di gunakan untuk mengetahui signifikan dari masingmasing variabel bebas terdapat variabel terkait yang terdapat dalam model.uji hipotesis yang di gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji T (Uji Signifikan Individual)

[76] Bagus Nurcahyo and Riskayanto Riskayanto, nalisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion", *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3.1 (2018), 14

[77] Yam and Taufik.

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikan individual yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono dalam menguji hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya Sampel

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut:

1) Interval keyakinan a = 0,05
2) Derajat kebebasan = n-2

Dilihat dari hasil t_{tabel} hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada a = 5% maka H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada a = 5% maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak diterima).

b. Uji F (Simultan)

Menurut Santoso Slamet Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel dependen. penguji uji F dapat di lakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima.
2. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak.

Pengujian signifikansi uji F dapat dilakukan pengujian dengan rumus sebagai berikut:

$$F \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R_2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

c. Uji koefisien Determinasi

Menurut Ghozali Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kempuan model dalam menerangkan variasi variabel resonden. dalam output SPSS,koefisien determinasi terletak pada tabel model berganda sebaliknya summaryb dan tertulis R square yang sudah di sesuaikan atau terttulis adjusted R square (R2)

negatif,maka nilai adjusted R square (R2) di anggap nol.[78] Menurut Suprapto Koefisien determinasi (R2) ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel bebas.maka di gunakan rumus koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R : Koefisien koleras

[78] Yayu Siti Nurgilang, Ahmad Mulyadi Kosim, and Hilman Hakiem, „Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Perspektif Islam", *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4.1 (2018), 51

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Gambaran Nagari Padang Laweh

a. Sejarah Nagari Padang Laweh

Nagari Padang Laweh adalah sebuah Nagari yang terletak di Kecamatan Padang Laweh, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatra barat yang terdiri atas 4 jorong yaitu Jorong Batang Tabek, Jorong Koto lamo, Jorong Padang Laweh dan Jorong Titian Akau. Total penduduk Nagari padang laweh saat ini yaitu 1,387 orang. Penduduk Nagari Padang Laweh Mayoritas beragama islam dan berprofesi sebagai petani atau pekebun, pedagang dan PNS. Nagari Padang Laweh berada dalam kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya yang merupakan salah satu Nagari di Daerah Minang kabau (Sumatera Barat). Nagari Padang Laweh sebelumnya adalah sebuah Desa yang bernama Desa Padang Lawas yang berada dalam Kecamatan Koto Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera barat.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 7 tahun 2001. Pemerintah Daerah Sumatera Barat mengoptimalkan kewenangan yang telah diberikan oleh Pemerintah Pusat dengan menggalakkan **"*Babaliak kanagari"*** sejalan dengan program itu maka secara

otomatis nama Desa kembali diganti dengan nama Jorong yang dipalai oleh kepala Jorong yang bertanggung jawab kepada Wali Nagari, dengan dibentuknya Nagari, maka Padang Laweh adalah sebuah jorong di Nagari Tiumang Kecamatan Padang Laweh, dan sekitar tahun 2002 Padang Laweh memisahkan diri dari Nagari Tiumang dan membentuk suatu Nagari Padang Laweh dengan 4 (empat) Jorong yaitu : Jorong Padang Laweh, Jorong Batu rijal, Jorong Sopan Jaya, dan Jorong Sungai Atang dengan Kecamatan Koto Baru.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya nomor 3 tahun 2008 tentang penataan dan pembentukan kecamatan di kabupaten Dharmasraya, maka Nagari Padang Laweh di bentuk suatu Kecamatan Padang Laweh dan secara otomatis Nagari Padang Laweh pecah menjadi 4(empat) Nagari : Nagari Padang Laweh, Nagari Batu Rijal, Nagari Muaro Sopang, dan Nagari Sopan Jaya. Nagari Padang Laweh terdiri 4(empat) Jorong antara lain : Jorong Padang Laweh, Jorong Koto Lamo, Jorong batang Tabek, dan Jorong Titian Akau.

Padang Laweh pada awalnya merupakan suatu kerajaan di Minang Kabau yang turunan dari kerajaan PagaRuyung, menurut sejarah kerajaan Padang Laweh dalam masa pemerintahannya sejak tahun 1213 yang sekarang dipimpin oleh Raja daulat Tuanku dengan turunan raja yang ke 13 adalah St. Alif Tuanku Bagindo

St. Muhammad. Dengan adanya bukti peninggalan seperti pedang, keris, tombak, Gong, stempel, alat music, teropong dan alat-alat lainnya yang masih tersimpan rapi di Rumah gadang Kerajaan Padang Laweh sampai sekarang. Adapun senjata kerajaan yang sangat identik dengan sebutan "Padang laweh" merupakan Pedang yang Lebar, menurut *warik nan dijawek halifah nan di tolong* maka, asal nama Nagari Padang Laweh adalah berasal dari nama Pedang Lebar yang di artikan "Padang Laweh"

Yang menjabat sebagai Wali Nagari Padang Laweh sebagai berikut:

Periode Tahun 2003 s/d Tahun 2004 oleh Syamsuar Sekna Atmaji

Periode Tahun 2004 s/d 2009 oleh St. Alif Tunku Bg.St.Mhd dan Sekna Atmaji

Periode Tahun 2009 s/d Agustus Tahun 2010 Oleh Pjs Atmaji dan Sekna

Periode Tahun 2010 s/d Tahun 2016 oleh Sofian Sury dan Sekna Atmaji

Periode Agustus tahun 2016 oleh Pj Yonriadi s/d Desember 2016

Periode tahun 2016 oleh Syahrul dan Sekna Iswandi

Periode Tahun 2023 Oleh Fahrul Rozi, S.Kep dan Sekna Iswandi

b. Visi dan Misi Nagari Padang Laweh

Demokrasi memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Nagari harus Mengakomodir dari

masyarakat melalui Badan Permusyawaratan nagari dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Nagari yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga Nagari Sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Atas dasar pertimbangan di atas tersebut, maka untuk jangka waktu 6(enam) tahun ke depan diharapkan proses pembangunan di Nagari, penyelenggaraan pemerintahan di Nagari, pemberdayaan masyarakat di Nagari, partisipasi masyarakat, siltap Wali Nagari dan perangkat, operasional pemerintahan Nagari, tunjangan operasional BAMUS dapat benar-benar mendasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat sehingga secara bertahap Nagari Padang Laweh mengalami kemajuan. Untuk itu dirumuskan Visi dan Misi

Visi Nagari

"Mewujudkan Masyarakat Nagari Padang Laweh yang sehat, berprestasi, bermoral, dan bermartabat"

Misi

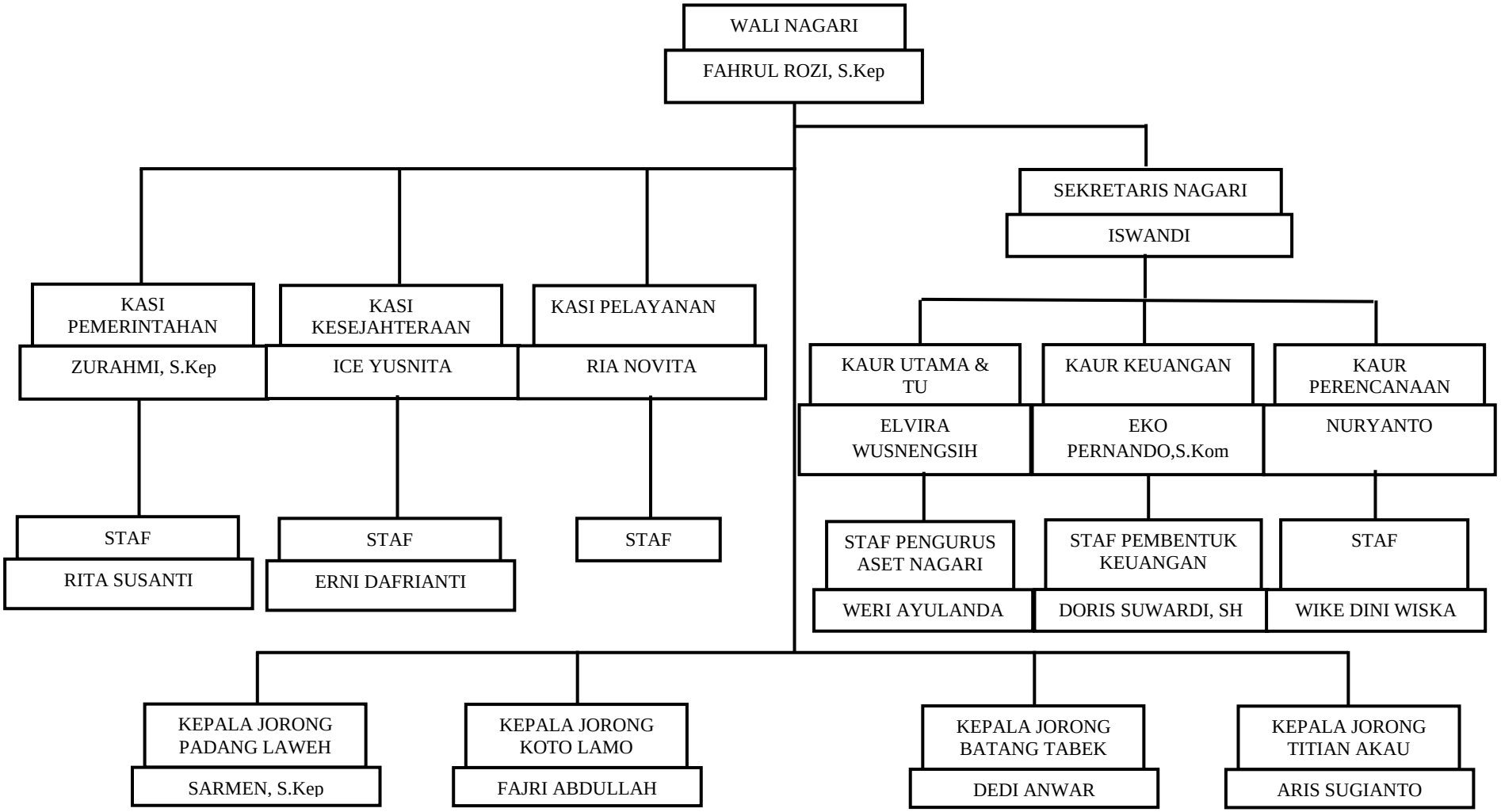
Untuk mewujudkan visi tersebut maka ditetapkan “MISI” pembangunan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan sumber daya manusia dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada di Nagari Padang Laweh.
2. Bersikap profesional dalam memimpin, bijaksana dalam mengambil keputusan, “Tibo diparuik indak bakampihan, tibo di mato indak baciangkan”. Dengan berdasarkan pada prinsip keadilan, dan mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.
3. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat (pelayanan publik) kami akan memberikan kemudahan dan kenyamanan cepat dan tepat dalam setiap keperluan masyarakat dalam pengurusan administrasi yang diperlukan oleh masyarakat.
4. Adapun bentuk bantuan yang dilakukan oleh pemerintah baik fisik maupun non fisik kepada Nagari Padang Laweh, akan memprioritaskan Keluarga harapan sebagai calon penerimaan dengan berdasarkan kepada asas musyawarah dan mufakat.
5. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Wali Nagari dan Perangkat Nagari, dengan bersikap terbuka kepada masyarakat di segala bidang baik administrasi maupun keuangan.

6. Melanjutkan pembangunan infrastruktur di Nagari Padang Laweh, sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan menurut skala prioritas yang telah kita sepakati secara bersama berdasarkan rapat musrenbang setiap tahunnya.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Nagari Padang Laweh

SUSUNAN ORGANISASI
Pemerintah Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh
Kabupaten Dharmasraya



Berikut ini bagian dari struktur organisasi kantor Wali Nagari Padang Laweh:

1) **Wali Nagari**

   Wali Nagari berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan di Nagari yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan nagari.

2) **Sekretaris Nagari**

   Sekretaris Nagari bertugas membantu Wali Nagari dalam bidang administrasi pemerintahan. Sekretaris Nagari mempunyai tugas membantu Wali Nagari dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya serta mengkoordinasikan tugas-tugas Kepala Urusan.

3) **Kaur Utama & TU**

   Kepala urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana Perangkat Nagari dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

4) **Kaur Keuangan**

   Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Wali Nagari, Perangkat Nagari, Bamus Nagari, dan

lembaga pemerintahan nagari lainnya serta dibantu tugasnya oleh Bendahara Nagari.

5) **Kaur Perencanaan**

Memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

6) **Staf Pengurus Aset Nagari**

Bertanggungjawab mengajukan rencana kebutuhan aset Nagari, mengajukan permohonan penetapan penggunaan aset desa yang diperoleh dari beban APBD Nagari dan perolehan lainnya yang sah kepada Kepala Nagari, melakukan inventarisasi aset Nagari, mengamankan dan memelihara aset Nagari yang dikelolanya dan menyusun dan menyampaikan laporan aset Nagari.

7) **Staf Pembentuk Keuangan**

Perencanakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa).

8) **Staf**

Bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas operasional sehari-hari dan memberikan dukungan kepada manajemen dan anggota tim lainnya.

9) **Kasi Pemerintahan**

Menindaklanjuti hasil musyawarah pembangunan nagari terkait tugas pemerintahan, menyusun buku profil nagari, Indeks Desa Membangun, papan monografi, dan data pokok potensi nagari, melaksanakan pelayanan administrasi pemerintahan seperti rekomendasi KTP dan Kartu Keluarga, membuat konsep, mengetik, dan memaraf surat dinas terkait tugas, menatausaha surat menyurat pemerintahan dengan baik, membuat surat pengumuman, edaran, himbauan, panggilan, dan teguran terkait peraturan, membuat laporan keuangan kegiatan dalam APB Nagari, serta melaksanakan tugas tambahan dari pimpinan

10) Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan

Seksi Kesejahteraan dan Pelayanan bertugas membantu Wali Nagari dalam pelaksana tugas operasional bidang Kesejahteraan dan Pelayanan masyarakat di nagari.

11) Kepala Jorong

Memiliki tanggung jawab langsung terhadap masyarakat jorong, yang bertugas untuk mengatur, mengawasi, dan mengendalikan segala aspek kehidupan di jorongnya.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nagari Padang Laweh adalah sebuah Nagari yang tterletak di Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri atas 4(empat) Jorong yaitu : Jorong Padang Laweh, Jorong Koto Lamo, Jorong Batang Tabek, dan Jorong Titian Akau,

Total penduduk Nagari Padang Laweh saat ini sebanyak 1.387 orang. Penduduk Nagari Padang Laweh mayoritas beragama islam dan berprofesi sebagai petani atau pekebun, pedagang, dan PNS.

3. Deskripsi Data Responden

a. Karakteristik Responden

Responden dalam hal ini yaitu masyarakat Nagari Padang Laweh Kecamatan Padang Laweh Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan 94 Responden ditemui saat penelitian sedang diakukan.

b. Usia Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	37	39.4	39.4	39.4
	26-40	39	41.5	41.5	80.9
	41-55	17	18.1	18.1	98.9
	>55	1	1.1	1.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil olah data mengenai karakteristik responden berdasarkan usia, responden dengan usia 17-25

sebanyak 37 dengan 39,4%, responden dengan usia 26-40 sebanyak 39 dengan 41,5%, responden dengan usia 41-55 sebanyak 17 dengan 18,1 %, dan responden dengan usia >55 sebanyak 1 dengan 1,1%.

c. Jenis Kelamin Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	43.6	43.6	43.6
	Perempuan	53	56.4	56.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil olah data di atas mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki berjumlah 41 responden dengan 43,6%, sedangkan responden perempuan berjumlah 53 responden dengan 56,4%.

d. Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	4.3	4.3	4.3
	SMP	16	17.0	17.0	21.3
	SMA/MAN	46	48.9	48.9	70.2
	S1	26	27.7	27.7	97.9
	S2	2	2.1	2.1	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil olah data mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diperoleh jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 4 responden dengan 4,3%, responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 16 responden dengan 17,0%, responden dengan pendidikan terakhir SMA/MAN berjumlah 46 responden dengan 48,9%, responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 26 responden dengan 27,7%, responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 2 responden dengan 2,1 %.

B. Analisi Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data agar dapat mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi data yang normal sehingga variabel penelitian dapat dinyatakan baik dan layak

untuk digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil dari uji normalitas.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24796230
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.052
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Berdasarkam tabel hasil uji normalitas di atas menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*, mendapatkan hasil signifikan sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar nilainya dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau (0,200 > 0,05), sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar dapat mengamati persamaan antar variabel bebas apakah variabel ini akan terbentuk korelasi. Persamaan yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, jika terdapat korelasi dari variabel bebas tersebut maka

dapat dikatakan terdapat masalah multikolinieritas. Uji ini dilakukan pada *Variance Inflation Faktor* (VIF), dengan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Berikut hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 4. 5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.682	4.320		1.315	.192		
	Persepsi	.665	.155	.385	4.301	.000	.389	2.573
	Preferensi	.806	.141	.511	5.714	.000	.389	2.573

a. Dependent Variable: Asuransi Syariah

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

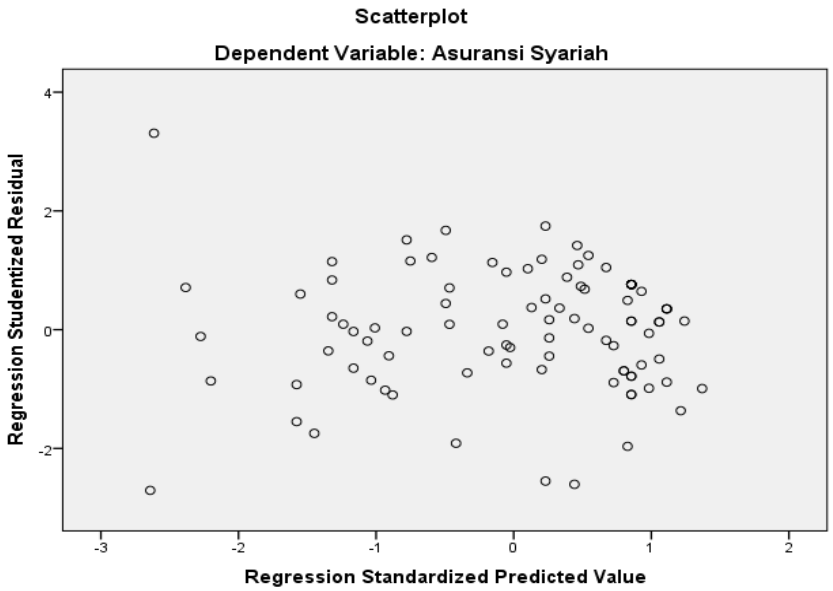
Berdasarkan hasil dari tabel pengujian multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel persepsi (X1) sebesar 0,389, dan pada variabel preferensi (X2) sebesar 0,389, nilai VIF untuk variabel persepsi (X1) sebesar 2,573, dan variabel prefensi (X2) sebesar 2,573. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai *tolerance* dari variabel – variabel tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan hasil dari nilai VIF variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada data tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat grafik *scatterplot*, jika pada grafik ini penyebaran data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas pada data ini. Berikut dari hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar dibawah.

Gambar 4. 2

Hasil Uji Heteroskedastistas



Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil olahan data di atas uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa hasil titik-titik dari data penyebaran berada di bawahdan di atas atau sekitas angka 0 pada sumbu Y dan juga tidak terdapat gambaran pola yang jelas pada penyebaran data di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.682	4.320		1.315	.192
	Persepsi	.665	.155	.385	4.301	.000
	Preferensi	.806	.141	.511	5.714	.000

a. Dependent Variable: Asuransi Syariah

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y= \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y= 5{,}682 + 0{,}665x_1 + 0{,}806x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan bahwa :

a. Nilai konstanta (a) sebesar 5,682, hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya keputusan nasabah saat belum diberi pengaruh dari variabel persepsi dan variabel preferensi adalah 5,682.
b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan variabel reputasi (X1) yaitu b = 0,665 artinya apabila variabel persepsi mengalami

peningkatan sebesar 1% maka asuransi syariah akan meningkat sebesar 66,5% dengan asumsi nilai *coefisient* tersebut positif berarti terjadi korelasi antara persepsi dengan asuransi syariah.

c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Preferensi (X2) yaitu 0,806 artinya apabila varibel preferensi mengalami peningkatan sebesar 1% maka asuransu syariah akan meningkat sebesar 80,6% dengan sumsi bahwa nilai *coefisient* tersebut positif berarti terjadi korelasi antara preferensi dengan asuransi syariah.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Signifikan Individual)

Uji t dilakukan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel secara individual terhadap variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan Ha diterima, dan begitupun sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kriteria uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk derajat bebas (df) = n-k-1 yaitu 94-2-1 = 91. Dengan berdasarkan tabel distribusi “t” maka diperoleh t 0,25,050 = 1,986. Selain itu t_{hitung} dapat menggunakan signifikansi penelitian <0,05. Berikut hasil uji statistik pada tabel di bawah :

Tabel 4. 7

Hasil Uji Signifikan Individual (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.682	4.320		1.315	.192
	Persepsi	.665	.155	.385	4.301	.000
	Preferensi	.806	.141	.511	5.714	.000

a. Dependent Variable: Asuransi Syariah

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

1) Pengaruh Persepsi Masyarakat terhadap Asuransi Syariah

Nilai t_{hitung} pada koefisien persepsi (X1) adalah 4.301, sedangkan nilai t_{tabel} dengan alpha 0,05 dan df = 91 dengan cara mencari t_{tabel} dengan menggunakan rumus (a/2;n-k-1) dimana n yaitu jumlah sampel dan k adalah koefisien variabel (0,05/2; 94-2-1= 0,025 : 91) adalah 1,986. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,301 > 1,986) dengan signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti varibel persepsi masyarakat secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap asuransi syariah sehingga h_0 ditolak dan h_1 diterima.

2) Pengaruh Preferensi Masyarakat terhadap Asuransi Syariah

Nilai t_{hitung} pada koefisient persepsi (X1) adalah 5,714, sedangkan nilai t_{tabel} dengan alpha 0,05 dan df = 91 dengan cara mencari t_{tabel} dengan menggunakan rumus (a/2;n-k-1) dimana n yaitu jumlah sampel dan k adalah koefisien variabel (0,05/2; 94-2-1= 0,025 : 91) adalah 1,986. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,714 > 1,986) dengan signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti varibel

preferensi masyarakat secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap asuransi syariah sehingga h_0 ditolak dan h_2 diterima.

b. Uji Simultan (F)

Uji simultan digunakan agar dapat mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*). Adapun kriteria pengujian simultan pada penelitian ini yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel indpenden terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji simultan (F) :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2484.632	2	1242.316	115.231	.000[b]
	Residual	981.081	91	10.781		
	Total	3465.713	93			

a. Dependent Variable: Asuransi Syariah
b. Predictors: (Constant), Preferensi, Persepsi
Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 115,231, sedangkan pada F_{tabel} = f (k;n-k) F= (2;94-2) F=(2;92) dan menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (115,231 > 3,10),

selanjutnya untuk nilai sig sebesar 0,000 sehingga nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi dan preferensi terhadap asuransi syariah, sehingga h_0 ditolak dan h_3 diterima.

c. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dapat dilihat dari tabel *Adjusted R Square.*

Tabel 4. 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847[a]	.717	.711	3.283

a. Predictors: (Constant), Preferensi, Persepsi

Sumber Data Diolah Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,711, yang berarti 71,1% dari variabel persepsi (X1) dan variabel preferensi (X2) secara silmultan berpengaruh kepada variabel asuransi syariah (Y) sebesar 71,1%. Sedangkan sisanya sebesar 0,289 yang artinya 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Setelah melalui berbagai uji analisis terhadap variabel dependen dan independen, maka dapat diinterprestasikan berdasarkan hasil penelitian yang dapat dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Masyarakat Nagari Padang laweh terhadap Asuransi Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) diketahui bahwa pada variabel persepsi (X1) menunjukkan nilai disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,301 > 1,986) dengan signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti varibel persepsi masyarakat secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap asuransi syariah sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti bahwa variabel bebas persepsi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Asuransi Syariah (Y). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa persepsi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memilih Asuransi Syariah. Terbukti dengan melihat hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat Nagari Padang Laweh berpengaruh terhadap asuransi syariah sesuai dengan hasil kuesioner/angket yang dibagikan oleh peneliti kepada masyarakat Nagari Padang laweh. Hal

ini disebabkan semakin tinggi persepsi masyarakat tentang Asuransi Syariah, maka semakin tinggi masyarakat Nagari Padang Laweh tersebut memutuskan untuk berasuransi syariah.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Sabik Khumaini (2019), yang berjudul "Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tangerang" yang menyatakan bahwa secara parsial variabel persepsi dan minat masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap asuransi syariah, secara simultan variabel persepsi dan minat masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap asuransi syariah di kabupaten tangerang dengan level significance kurang dari 5%.

2. Pengaruh Preferensi Masyarakat Nagari Padang Laweh terhadap Asuransi Syariah

Berdasarkan hasil Uji statistik diketahui variabel preferensi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,714 > 1,986) dengan signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti varibel preferensi masyarakat secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap asuransi syariah sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. yang berarti bahwa variabel bebas preferensi masyarakat(X2) berpengaruh signifikam terhadap variabel terikat keputusan dalam memilih Asuransi Syariah(Y). Yang artinya secara parsial preferensi masyarakat berpengaruh terhadap keputusan memilih asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi masyarakat adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih produk asuransi

syariah. Oleh karena itu, pemahaman tentang preferensi masyarakat dapat membantu penyedia asuransi syariah untuk menyesuaikan produk mereka agar lebih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat Nagari Padang Laweh berpengaruh terhadap asuransi syariah sesuai dengan hasil kuesioner/angket yang dibagikan oleh peneliti kepada masyarakat Nagari Padang laweh.

Sejalan dengan penelitian Marianti Meha (2023), yang berjudul "Hubungan Persepsi dan Preferensi Atas Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Musytarakah Terhadap Minat Menjadi Peserta Asuransi Syariah" Hasil penelitian ini secara simultan dari variabel persepsi dan preferensi terhadap pembiayaan mudharabah musytarakah berpengaruh signifikan terhadap bunga.Secara parsial variabel persepsi dan preferensi berpengaruh terhadap minat menjadi peserta asuransi syariah.

3. Pengaruh Persepsi dan Preferensi Masyarakat Nagari Padang Laweh terhadap Asuransi Syariah

Berdasarkan hasil pengujian statistik terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara persepsi (X1) dan Preferensi (X2) terhadap Asuransi Syariah yang dimana hasilnya menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (115,231 > 3,10), selanjutnya untuk nilai sig sebesar 0,000 sehingga nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi dan preferensi terhadap asuransi syariah, sehingga H_0 ditolak dan H_3

diterima. yang berarti bahwa persepsi dan preferensi masyarakat tentang asuransi syariah secara bersama-sama berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap keputusan pemilihan produk asuransi syariah karena mayoritas masyarakat Nagari padang laweh beragama islam, maka masyarakat akan cenderung memilih produk asuransi syariah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Marianti Meha (2023), yang berjudul "Hubungan Persepsi dan Preferensi Atas Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Musytarakah Terhadap Minat Menjadi Peserta Asuransi Syariah" Hasil penelitian ini secara simultan dari variabel persepsi dan preferensi terhadap pembiayaan mudharabah musytarakah berpengaruh signifikan terhadap bunga.Secara parsial variabel persepsi dan preferensi berpengaruh terhadap minat menjadi peserta asuransi syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan hasil mengenai pengaruh persepsi dan preferensi masyarakat Nagari Padang Laweh terhadap Asuransi Syariah, maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara persepsi masyarakat Nagari Padang Laweh terhadap Asuransi Syariah yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,301 > 1,986) dengan signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti varibel persepsi masyarakat secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap asuransi syariah sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Terdapat pengaruh antara preferensi masyarakat Nagari Padang Laweh terhadap Asuransi Syariah yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,714 > 1,986) dengan signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti varibel preferensi masyarakat secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap asuransi syariah sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Persepsi dan Preferensi masyarakat Nagari Padang Laweh secara simultan terhadap Asuransi Syariah dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (115,231 > 3,10), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel persepsi dan preferensi terhadap asuransi syariah, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Keterbatasan

Perlu diperhatikan bahwa tidak semua masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet. Keterbatasan akses ini dapat menghambat upaya masyarakat dalam mendapatkan informasi yang akurat dan terkini tentang asuransi syariah. Selain itu, informasi yang terdapat di media sosial harus diperiksa kebenarannya karena tidak semua informasi yang tersebar adalah valid dan terpercaya. Ada juga keterbatasan dalam hal ketersediaan dan aksesibilitas ahli atau agen asuransi syariah yang berpengalaman, terutama di daerah pedesaan atau terpencil seperti Nagari Padang Laweh. Masyarakat mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungi atau bertemu dengan ahli tersebut secara langsung. Selain itu, tidak semua agen memiliki kemampuan komunikasi yang baik atau memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.

B. Saran

1. Dalam era digital ini, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi tentang asuransi syariah. Mengikuti akun resmi perusahaan asuransi syariah di media sosial dan situs web resmi adalah langkah awal yang baik untuk tetap terinformasi.
2. Jika ada hal-hal yang kurang jelas, masyarakat disarankan untuk tidak ragu bertanya kepada ahli atau agen asuransi syariah yang berpengalaman. Ini akan membantu masyarakat nagari padang laweh dalam memahami produk dan layanan asuransi syariah dengan lebih baik dan membuat keputusan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Akun, Nama, 'Indikator Asuransi Syariah', Vol.4.No.1 (2015), hal.1

Arifin, Muhammad, 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan', *Implementation Science,* Vol.39.No.1 (2019), hal.3

Armawan, F, 'Persepsi Dan Minat Seluruh Dosen Fai Umsu Terhadap Asuransi Syariah Di Lingkungan Fai Umsu', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan …*, Vol.2 (2019), hal.1

Astutie, Cintya Septiana Andri, 'Persepsi, Perilaku Dan Preferensi Masyarakat Ciputat Timur Terhadap Asuransi Syariah', 2018, hal.99-100

Badruzaman, Dudi, 'Perlindungan Hukum Tertanggung Dalam Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa', *YUSTISIA MERDEKA : Jurnal Ilmiah Hukum*, Vol.5.No.2 (2019), hal.98-99

Bakri, Wahyudi, 'Prinsip-Prinsip Dasar Asuransi Syariah', *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam,* 2022, hal.5-10

Fazri, Fanisyah, and Lili Kurniawan, 'Aspek Hukum Pelaksanaan Perjanjian Asuransi', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi,* Vol.2.6 (2021), Hal.36-37

Gressner, A. M., and O. A. Gressner, 'Presepsi Dan Kepribadian', *Jurnal Lexikon Der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik,* Vol.2 (2018), hal.53

Habibi, Mohammad Luthfillah, and Toni, 'Membangun Integrated Takaful Dan Wakaf Model Pemegang Polis', *Jurnal Ekonomi Islam,* Vol.1.No.7 (2017), hal.145

Handayani, Tati, and Muhammad Anwar Fathoni, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah', *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, Vol.2 (2019), hal.129

Hardani, H., Andriani, H., 'Konsep Dan Sistem Operasional Asuransi Syariah', *Pustaka Ilmu, 162.*, Vol.19.1 (2019), hal.160

Hasbi, Andi Rizkiyah, 'Preferensi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Produk Nugget Ayam Di Kota Palopo', *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol.4.No.1 (2019), hal.9

Hermuningsih, Sri, and Kristi Wardani, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi', *Jurnal EKOBIS Yogyakarta*, Vol.17.No.2 (2016), hal.201-202

Ichsan, N, *Pengantar Asuransi Syariah*, 2014

Iverson, Brent L, and Peter B Dervan, 'Perilaku Organisasi', 2017, hal.101

Jumawan, Jumawan, 'Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dan Tunjangan Kinerja Sebagai Variabel Intervening', *Media Mahardhika*, Vol.19.No.2 (2021), hal.345

Khumaini, Sabik, and hal .1 Husein, 'Persepsi dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah di Kabupaten Tanggerang', Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol.9.No 2 (2019), 'Persepsi Dan Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah Di Kabupaten Tangerang', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol.9.No.2 (2019), hal.1

Kosanke, Robert M, 'Pengaruh Preferensi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menjadi Anggota BMT Studi Kasus Pada Peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an (JHQ) Winong', 2019, hal.11

Kurniawan, Ahmad Rofiyudin, Indah Nur, Hikmatus Shoumi, and Moh Khoirur Roziqin, 'Faktor Masyarakat Lebih Memilih Asuransi Konvensional Dari Pada Asuransi Syari'Ah Factors of Communities Prefer Conventional Insurance Than Syari'Ah Insurance', *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.2.No.2 (2022), hal.1

Lubis, Fauzi Arif, 'Preferensi Masyarakat Al Washliyah Terhadap Asuransi Syariah Di Sumatera Utara', *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, Vol.53.No.9 (2020), hal.124

Lubis, Rusdi Hamka, 'Sistem Prosedur Pialang Asuransi Syariah Berbasis Digital Di Indonesia', *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, Vol.13.No.1 (2021), hal.36

Maksum, Muhammad, 'Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Dunia Dan Indonesia', *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, Vol.3.No.1 (2015), Hal.44

Mualim, Amir, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah', *Journal of the American Chemical Society*, Vol.3 (2017), hal.22

Muhammad, Nurdinah, 'Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial', *Substantia*, Vol.19.No.2 (2017), hal.152-153

Muhtadin, Syabilal, 'PENGARUH LITERASI DAN PERSEPSI PARA PETANI TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH ASURANSI PERTANIAN (Studi Kasus Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan)', 2021, hal.5

Na, D E Conduta, and Crise Hipertensiva, 'Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah', *Jurnal Ekonomi Islam,* Vol. IV.No.2 (2019), hal.433-444

Nelly, Roos, 'Perkembangan Asuransi Syariah', *Juripol,* Vol.4.No.1 (2021), Hal.438

Normina, 'Masyarakat Dan Sosialisasi', *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan,* Vol.12.No.22 (2014), hal.108-109

Otoritas Jasa Keuangan, 'Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia', *Departemen Pengaturan Dan Pengembangan IKNB, OJK*, 2023, hal.3

Puspitasari, Novi, 'Sejarah Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaanya Dengan Asuransi Konvensional', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, Vol.10.No.1 (2011), Hal.36-37

Putri, Noviyanti Rianti, and Sri Langgeng Ratnasari, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Asuransi Takaful Batam', *Jurnal Akutansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, Vol.7.No.1 (2019), hal.52

Rahmadion, Muhammad, Fitri Yetty, and Muhammad Anwar Fathoni, 'Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Syariah Di Jabodetabek', *PROSIDING BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar),* vol.2 (2021), hal.1

Ramadhan, Taufiq, 'AKAD-AKAD DALAM ASURANSI SYARIAH Taufiq Ramadhan 1 Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) Jakarta 1 Ema', *Sahaja: Journal Shariah And Humanities*, Vol.1.No.1 (2022), hal.48-52

Reza, Muhammad, 'Konsep Preferensi Dalam Al-Quran', *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol.3 (2019), hal.244

Rianda, Karmila dkk, 'Hubungan Persepsi Dan Preferensi Atas Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Musytarakah Terhadap Minat Enjadi Peserta Asuransi Syariah', *Journal of Management & Busine*, Vol.2.No.2 (2023), hal.1

Rina Aldila, 'Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Produk Asuransi Syariah'SEIKO : Journal of Management & Business, Vol.6.No.2(2023), Hal.1, 'Hubungan Antara Persepsi Dan Sikap Orang Tua Siswa Terhadap Produk Asuransi Syariah', *SEIKO : Journal of Management & Business*, Vol.6.No.2 (2023), hal.1

Riza, Mayani, ‘Pengaruh Persepsi Terhadap Preferensi Guru SDI Al-Izhar Pondok-Labu Mengenai Asuransi Dana Pendidikan Pada Perusahaan Asuransi Syariah’, 2014, hal.1

S, Vicky mahendra, Preferensi nasabah terhadap Perusahaan Asuransi Syariah dan Konvensional (Studi kasus Pada perusahaan Asuransi AJB Bumiputera 1912 Cabang Malang’Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vol.5.No.2(2016), Hal.2-4, ‘Preferensi Nasabah Terhadap Perusahaan Asuransi Syariah Dan Konvensional (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi AJB Bumiputera 1912 Cabang Malang)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol.5.2 (2016), hal.1

Saputri, Oktoviana Banda, ‘Pemetaan Potensi Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal Dunia’, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol.5.No.2 (2020), hal.24

Sari, Nenin Kartika, ‘Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja’, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.7.No.1 (2019), hal.124

Sehani, ‘Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah(Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)’, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol.13.No.1 (2017), hal.5

Sindi, Rahma, Tri Inda Fadhila, ‘Analysis of Public Perception of Prucinta Products at PT Prudential Asuransi Binjai Branch’, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.3.No.2 (2022), hal.670

Soemitra, Andri, *Andri Soemitra, Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, 2009, JAKARTA: K

Soraya, Nyayu, ‘Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikat Asuransi Syariah’, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4.1 (2018), hal.186

Sri, Widyastutu, ‘Implementasi Etika Islam’, 2019, hal.20

Suripto, Teguh, and Abdullah Salam, ‘Analisa Penerapan Prinsip Syariah Dalam Asuransi’, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, Vol.7.2 (2018), hal.130-131

Sutomo, ‘Persepsi Dan Kesadaran Berasuransi Dana Pendidikan Syariah Rang Tua Peserta Didik Madrasah Aliyah’, *Jurnal Saintifika Islamica*, Vol.2.No.1 (2015), hal.2-3

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, ‘Kerangka

Berfikir Penelitian Kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.2.No.1 (2023), hal.161

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini, 'Kajian Teori Persepsi', *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Vol.VII.No.2 (2021), hal.19

Widowati, Amerti Irvin, Naria Universari, and Nirsetyo Wahdi, 'Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang', *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.4.No.1 (2022), hal.102

Wildan, T, and Albari, 'Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, Vol.3.No.1 (2023), hal.550

———, 'Pengaruh Kesadaran Dan Kepercayaan Terhadap Intensi Penggunaan Produk Asuransi Syariah', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, Vol.3.No.1 (2023), hal 1

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif', *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol.3.No.2 (2021), hal.97

Yusuf, 'Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren di Kota Pekanbaru)', Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.1.No.2.(2020), Hal.170, 'Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Pesantren Di Kota Pekanbaru)', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.1.No.2 (2020), hal.87